

**HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN BELAJAR DAN  
KREATIVITAS SENI TARI DENGAN MINAT BELAJAR  
MATA KULIAH KOREOGRAFI DI ISI SURAKARTA**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat**

**Magister Program Studi Teknologi Pendidikan**



**Oleh :**

**SITI HAJAR**

**S810907027**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

**SURAKARTA**

**2008**

**HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KREATIVITAS  
SENI TARI DENGAN MINAT BELAJAR MATA KULIAH  
KOREOGRAFI DI ISI SURAKARTA**

**Disusun oleh :**

**SITI HAJAR**

**S810907027**

Telah disetujui oleh Tim Pembimbing

Dewan Pembimbing Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I	Prof.Dr.H.Soenarwan, M.Pd NIP.130 259 813		10 -10 - 2008
Pembimbing II	Prof.Dr.Sunardi,M.Sc.,P.hD NIP.130 605 279	.....  .....	13 -10 - 2008

Mengetahui,

Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan

Prof.Dr.H.Mulyoto, M.Pd  
NIP.130 367 766

**HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KREATIVITAS  
SENI TARI DENGAN MINAT BELAJAR MATA KULIAH  
KOREOGRAFI DI ISI SURAKARTA**

**Disusun oleh :  
SITI HAJAR  
S810907027**

Telah disetujui dan Disahkan oleh Tim Penguji :

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	Prof.Dr.H.Mulyoto, M.Pd		
Sekretaris	Dr.Hj.Nunuk Suryani, M.Pd	.....	
Anggota Penguji	1. Prof.Dr.H.Soenarwan, M.Pd	.....	
	2. Prof.Dr.Sunardi,M.Sc.,P.hD	.....	

Mengetahui,

Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan	Prof.Dr.H.Mulyoto, M.Pd NIP.130 367 766	.....
Direktur Program Pascasarjana	Prof.Drs.Suranto.,M.Sc.,Ph.D NIP.131 472 192	.....

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Siti Hajar

NIM : S810907027

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis berjudul **HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KREATIVITAS SENI TARI DENGAN MINAT BELAJAR MATA KULIAH KOREOGRAFI DI ISI SURAKARTA** adalah betul-betul karya saya sendiri. Hal – hal yang bukan karya saya dalam tesis tersebut diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Surakarta, 22 Oktober 2008

Yang membuat pernyataan

(Siti Hajar)

## MOTTO

*Q.S Al Hajj : 54*

وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ  
فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادٍ لِلَّذِينَ آمَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ



Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Qur'an itulah yang hak dari Tuhanmu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya, dan sesungguhnya Allah adalah Pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.

*Julius Chandra (1994 : 176)*

Kreativitas Adalah Bentuk Cinta Yang Dewasa Terhadap Masyarakat

## **KATA PENGANTAR**

Berkat rahmat dan bimbingan Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan tesis pada program studi Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KREATIVITAS SENI TARI DENGAN MINAT BELAJAR MATA KULIAH KOREOGRAFI DI ISI SURAKARTA.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, terutama kepada :

1. Prof.Dr.dr.H.Much Syamsulhadi, Sp. Kj (K) Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Program Pasca Sarjana UNS.
2. Prof.Drs.Suranto.,M.Sc.,Ph.D, Direktur Program Pascasarjana yang telah memberikan kesempatan dan dorongan untuk terlaksananya penulisan tesis ini.
3. Prof.Dr.H.Mulyoto., M.Pd, Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan yang telah memberikan kesempatan dan dorongan untuk terlaksananya penulisan tesis ini.
4. Prof.Dr.H.Soenarwan, M.Pd, selaku pembimbing pertama yang telah memberikan arahan, masukan dan dorongan selama pembimbingan penulisan tesis ini.

5. Prof.Dr.Sunardi,M.Sc,P.hD, selaku pembimbing kedua yang telah memberikan arahan, masukan dan dorongan selama pembimbingan penulisan tesis ini.
6. Tim Penguji, Prof.Dr.H.Mulyoto, M.Pd, Dr.Hj.Nunuk Suryani, M.Pd, Prof.Dr.H.Soenarwan, M.Pd, Prof.Dr.Sunardi,M.Sc.,P.hD, yang telah menilai dan melakukan koreksi dengan penuh tanggung jawab.
7. Seluruh dosen program studi teknologi pendidikan program pascasarjana UNS.
8. Prof.Dr.Soetarno DEA, Pejabat Rektor Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
9. Prof.DR.Sri Rochana Widyastutieningrum, S.Kar, M.Hum, Pembantu Ketua I Bidang Akademik Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
10. Dr.Nanik Sri Prihatini,S.Kar.,M.,Si , Plt Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
11. Ni Nyoman Yuliarmaheni,S.Kar.,M.Sn, Dosen Program Studi Seni Tari Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
12. Eko Supendi, S.Sen., M.Sn, Dosen Program Studi Seni Tari Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
13. Wasidi, Sumarni, Rohmat Soleh, Hafid Makarim. Bapak, Ibu, Kakak dan Adik tercinta yang telah memberikan banyak dukungan dan dorongan serta pengorbanannya demi terselesaikannya tesis ini.
14. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebut satu demi satu, melalui keterlibatan dan andil pula dalam membantu penyelesaian tesis ini.


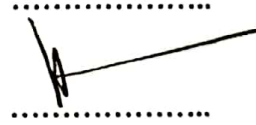
Penulis berharap agar semua bantuan tersebut dapat menjadi amal kebaikan dan memohon agar mendapat imbalan yang berlipat dari Allah SWT. Selain itu, penulis menyadari pula akan kekurangan dan keterbatasan tesis ini, untuk itu segala kritik dan saran demi perbaikan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Akhir kata, mudah-mudahan tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.



**HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KREATIVITAS  
SENI TARI DENGAN MINAT BELAJAR MATA KULIAH  
KOREOGRAFI DI ISI SURAKARTA**

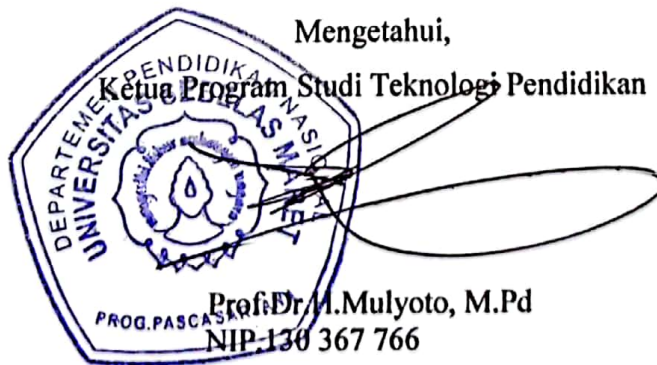
**Disusun oleh :  
SITI HAJAR  
S810907027**

Telah disetujui oleh Tim Pembimbing

Dewan Pembimbing Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I	Prof.Dr.H.Soenarwan, M.Pd NIP.130 259 813		10 -10 - 2008
Pembimbing II	Prof.Dr.Sunardi,M.Sc.,P.hD NIP.130 605 279		13 -10 - 2008

Mengetahui,

Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan


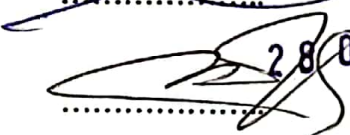




Prof.Dr.M.Mulyoto, M.Pd  
NIP-130 367 766

**HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KREATIVITAS  
SENI TARI DENGAN MINAT BELAJAR MATA KULIAH  
KOREOGRAFI DI ISI SURAKARTA**

**Disusun oleh :  
SITI HAJAR  
S810907027**

Telah disetujui dan Disahkan oleh Tim Penguji :

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	Prof.Dr.H.Mulyoto, M.Pd		30 OCT 2008
Sekretaris	Dr.Hj.Nunuk Suryani, M.Pd		28 OCT 2008
Anggota Penguji	1. Prof.Dr.H.Soenarwan, M.Pd		30 OCT 2008
	2. Prof.Dr.Sunardi, M.Sc., P.hD		29 OCT 2008

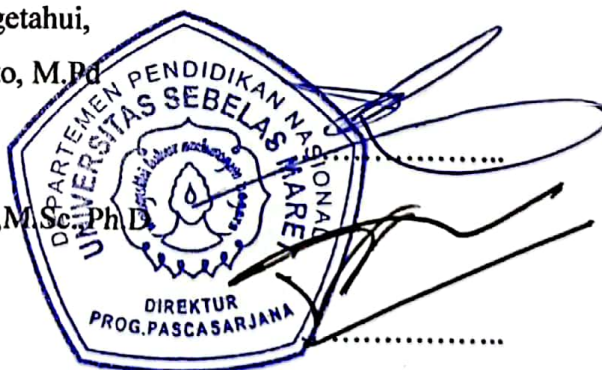
Mengetahui,

Ketua Program  
Studi Teknologi  
Pendidikan

Prof.Dr.H.Mulyoto, M.Pd  
NIP.130 367 766

Direktur Program  
Pascasarjana

Prof.Drs.Suranto., M.Sc., Ph.D  
NIP.131 472 192



## ABSTRAK

Siti Hajar. **Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dan Kreativitas Seni Tari Dengan Minat Belajar Mata Kuliah Koreografi Di ISI Surakarta.** Tesis. Surakarta : Program Studi Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, 2008

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara (1) kemandirian belajar dengan minat belajar mata kuliah koreografi, (2) kreativitas seni tari dengan minat belajar mata kuliah koreografi, (3) kemandirian belajar dan kreativitas seni tari dengan minat belajar mata kuliah koreografi.

Sejalan dengan tujuannya, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskripsi korelasional. Variabel dalam penelitian terbagi dua yaitu variabel bebas X1 (kemandirian belajar), X2 (kreativitas seni tari) dan variabel terikat Y (minat belajar mata kuliah koreografi). Populasi penelitian adalah mahasiswa seni tari dengan minat koreografi 32 orang. Penelitian ini disebut penelitian populasi sebab jumlah populasi kurang dari 100 sehingga sampel penelitian sama dengan populasinya. Ketiga data penelitian, yakni kemandirian belajar, kreativitas seni tari dan minat belajar mata kuliah koreografi dikumpulkan melalui instrumen berbentuk angket.

Validitas instrumen diuji menggunakan validitas konstruk dengan rumus *product moment* dari person, sedangkan untuk mengetahui reliabilitas digunakan rumus *Alfa-Cronbach*. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik regresi ganda dan korelasi dengan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dengan uji *One –Sample Kolmogorov –Smirnov Test* , uji linieritas dengan uji F, uji independensi dengan uji *Colinearity Statistics*.

Hasil analisis pada taraf signifikansi 5 % menunjukkan bahwa : (1) terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara kemandirian belajar dengan minat belajar mata kuliah koreografi ( $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,703 > 0,349$ ) dan ( $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,782 < 1,699$ ), (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas seni tari dengan minat belajar mata kuliah koreografi ( $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,858 > 0,349$ ) dan ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,261 > 1,699$ ), dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kemandirian belajar dan kreativitas seni tari dengan minat belajar mata kuliah koreografi ( $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,8613 > 0,349$ ) dan ( $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $41,596 > 3,33$ ).

Dari hasil analisis data disimpulkan bahwa (1) ada hubungan yang positif dan tidak signifikan antara kemandirian belajar dengan minat belajar mata kuliah koreografi dengan sumbangan efektif sebesar 8 %, (2) ada hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas seni tari dengan minat belajar mata kuliah koreografi dengan sumbangan efektif sebesar 66 %, dan (3) ada hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kemandirian belajar dan kreativitas seni tari dengan minat belajar mata kuliah koreografi dengan sumbangan efektif sebesar 74 %. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas dapat menjadi prediktor yang baik bagi minat belajar mata kuliah koreografi.

## ***ABSTRACT***

Siti Hajar. **The Correlation between Learning Independence and The Dancing Creativity of art with Learning Interest in Choreography ISI Surakarta.** Thesis. Surakarta : Educational Technology, Postgraduate Program, Sebelas Maret University, 2008.

The aims of this research are to find out : (1) the correlation learning independence and learning interest in choreography, (2) the correlation between the dancing creativity of art and learning interest in choreography, (3) the correlation between learning independence and the dancing creativity of art with learning interest in choreography. Variables in this research are independent variable (learning independence (X1), the dancing creativity of art (X2)) and dependent variable (learning interest in choreography (Y)). The research population is 32 students of the dancing art with the choreography interest. This research is referred to as by a population research because of population is less than 100 so that sampel research is also population. Third research data, namely learning independence, the dancing creativity of art and learning interest in choreography. The data collection technique is questionnaire method for all of the instruments.

Instrument validity was tested using validity construct with person product moment, while to know the reliability Alfa-Cronbach is used. The data are analyzed with correlation and regression techniques with pre-requisite analysis tests, namely *One –Sample Kolmogorov –Smirnov Test*, linearity test with F test, independency with *Colinearity Statistics* .

The analysis results at 5 % level of significance show that (1) there is positive and not significant correlation between learning independence and learning interest in choreography ( $r_{hitung} > r_{tabel}$  or  $0,703 > 0,349$ ) and ( $t_{hitung} < t_{tabel}$  or  $0,782 < 1,699$ ), (2) there is positive and significant correlation between the dancing creativity of art and learning interest in choreography ( $r_{hitung} > r_{tabel}$  or  $0,858 > 0,349$ ) and ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  or  $5,261 > 1,699$ ), and (3) there is positive and significant correlation between learning independence and the dancing creativity of art altogether with learning interest in choreography ( $r_{hitung} > r_{tabel}$  or  $0,8613 > 0,349$ ) and ( $F_{hitung} > F_{tabel}$  or  $41,596 > 3,33$  ) .

Furthermore, it can be concluded that (1) there is positive and not significant correlation between learning independence and learning interest in choreography (the effective contribution 8 %), (2) there is positive and significant correlation between the dancing creativity of art and learning interest in choreography (the effective contribution 66 %), and there is positive and significant correlation between learning independence and the dancing creativity of art altogether with learning interest in choreography (the effective contribution 74 %). The fact shows that the two-independent variables can become good predictors learning interest in choreography.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN TESIS .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK .....	xvi
ABSTRACT .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah Penelitian .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II LANDASAN TEORI .....	12

A. Kajian Teori.....	12
1. Kemandirian Belajar .....	12
a. Pengertian Kemandirian Belajar .....	12
b. Ciri-ciri Kemandirian Belajar .....	13
2. Kreativitas Seni Tari .....	15
a. Pengertian Kreativitas .....	15
b. Cara Pengukuran Kreativitas .....	22
c. Seni Tari .....	23
3. Minat Belajar Mata Kuliah Koreografi .....	24
a. Pengertian Minat .....	24
b. Unsur-unsur Minat .....	27
c. Syarat dan Motif Dalam Minat .....	30
d. Cara Mengukur Minat .....	30
e. Pengertian Belajar .....	32
f. Mata Kuliah Koreografi .....	32
B. Penelitian Yang Relevan.....	35
C. Kerangka Berfikir .....	37
D. Hipotesis.....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	41
1. Tempat Penelitian .....	41
2. Waktu Penelitian.....	41
B Metode Penelitian .....	41

C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	43
1. Populasi Penelitian .....	43
2. Teknik Pengambilan Sampel .....	44
D. Identifikasi dan Definisi Operasional Variable .....	44
1. Identifikasi Variabel.....	44
2. Definisi Operasional Variabel .....	46
a. Kemandirian Belajar .....	46
b. Kreativitas Seni Tari .....	46
c. Minat Belajar Mata Kuliah Koreografi .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Uji Coba Instrumen .....	50
2. Uji Validitas Instrumen .....	51
3. Uji Reliabilitas Instrumen .....	53
F. Teknik Analisis Data .....	54
1. Uji Prasyarat Analisis .....	54
2. Uji Hipotesis .....	56
3. Hipotesis Statistik .....	59
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
A. Deskripsi Data Penelitian.....	60
1. Data Tentang Kemandirian Belajar .....	61
2. Data Tentang Kreativitas Seni Tari.....	62
3. Data Tentang Minat Belajar Mata Kuliah Koreografi .....	63
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	64

1. Uji Normalitas .....	65
2. Uji Linieritas.....	65
3. Uji Independensi.....	67
C. Pengujian Hipotesis .....	68
1. Pengujian Hipotesis I .....	68
2. Pengujian Hipotesis II.....	69
3. Pengujian Hipotesis III.....	69
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
1. Hubungan X1 dengan Y .....	71
2. Hubungan X2 dengan Y.....	72
3. Hubungan X1 dan X2 dengan Y.....	73
E. Keterbatasan Penelitian.....	74
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Implikasi.....	76
C. Saran .....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	80
LAMPIRAN .....	85



## DAFTAR TABEL

3.1 Pasangan Antara Metode Pengumpulan Data dengan Instrumen Pengumpulan Data .....	48
3.2 Reliabilitas Instrumen .....	54
4.1 Deskripsi Data Statistik .....	61
4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar .....	61
4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Kreativitas Seni Tari .....	62
4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar Mata Kuliah Koreografi.....	63
4.5 Uji Normalitas <i>One –Sample Kolmogorov – Smirnov Test</i> .....	65
4.6 Uji Linieritas .....	66
4.7 Uji Independensi .....	67
4.8 Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif Dalam % .....	70

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir.....	39
4.1 Grafik Histogram Variabel X1 .....	62
4.2 Grafik Histogram Variabel X2 .....	63
4.3 Grafik Histogram Variabel Y .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	85
Lampiran 2 : Instrumen Penelitian.....	90
Lampiran 3 : Perhitungan Hasil Try Out Angket Kemandirian Belajar .....	102
Lampiran 4 : Perhitungan Hasil Try Out Angket Kreativitas Seni Tari .....	110
Lampiran 5 : Perhitungan Hasil Try Out Angket Minat Belajar Mata Kuliah Koreografi .....	118
Lampiran 6 : Penjabaran Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	126
Lampiran 7 : Revisi Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	134
Lampiran 8 : Uji Hasil Penelitian .....	138
Lampiran 9 : Sumbangan Relatif dan Sumbangan efektif .....	157
Lampiran 10 : Dokumentasi & Surat Ijin Penelitian .....	159

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemandirian belajar sebenarnya merupakan kegiatan individual dan berlanjutan. Proses belajar mengajar yang sedang berjalan saat ini belum dipandang sebagai proses belajar mandiri. Hal ini ditunjukkan dengan adanya ketidakmampuan mahasiswa dalam mengungkapkan gagasan dan menemukan suatu gagasan atau masalah untuk bahan penulisan tesis atau tulisan lainnya. Hal ini mungkin disebabkan proses belajar di kampus sampai tingkat akhir terlalu banyak ditekankan pada aspek *doing* tetapi kurang penekanan pada aspek *thinking/reasoning*. Aspek *doing* dan *thinking/reasoning* sebaiknya berjalan dengan seiring dan sejalan.

Materi kuliah yang diajarkan terkandung hanya berkaitan dengan masalah diketahui-hitung-hitungan atau berkaitan dengan bagaimana mengerjakan sesuatu tetapi bukan mengapa demikian dan apa implikasinya. Mahasiswa akan cenderung untuk mengoptimalkan dirinya dengan menerima saja apa yang diajarkan.

Kita ketahui bahwa perilaku mandiri merupakan sikap yang sengaja dibentuk dan bukan sesuatu yang datang dengan sendirinya, agar kemandirian dapat terbentuk, tugas dosen adalah mengarahkan, memotivasi, memperlancar dan mengevaluasi proses belajar mandiri mahasiswa. Kemandirian belajar diartikan

sebagai kepribadian seseorang dalam melakukan aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari belajar.

Hal ini sejalan dengan pendidikan, seperti yang dituangkan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sisdiknas sebagai berikut:

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Seorang individu mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, dengan demikian baik perubah di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki oleh setiap orang yang dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat. Salah satu masalah yang kritis ialah bagaimana dapat menemukan dan mengenali potensi kreatif mahasiswa serta bagaimana cara mengembangkannya melalui pengalaman pendidikan. Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. (Utami Munandar, 1995: 12).

Pengalaman pendidikan yang terencana diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan dalam pembelajaran selalu berhubungan dengan kepribadian seseorang. Salah satu kepribadian dari seseorang yang dapat kita amati dan kita ukur adalah minat belajar. Minat merupakan sesuatu yang

memberi stimulus dalam pencapaian suatu tujuan yang diinginkan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang, Dengan kata lain minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan lebih menyukai sesuatu hal dan juga dimanifestasikan melalui partisipasinya dalam suatu kegiatan.

Seseorang yang berminat untuk mempelajari dan melaksanakan kegiatan belajar akan memacu seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan perasaan senang karena tidak ada yang memaksa untuk melakukan kegiatan tersebut. Dengan perasaan itulah nantinya menimbulkan rasa puas dalam setiap kegiatan. Dengan demikian minat berperan penting terhadap suatu kegiatan, karena bila suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan minat seseorang maka kegiatan tersebut tidak akan terlaksana dengan baik. Kegiatan yang diminati seseorang pasti diperhatikan terus menerus disertai dengan perasaan senang.

Dalam hubungannya dengan belajar, minat juga memegang peranan yang besar. Minat belajar yang tinggi cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi. Sebaliknya minat belajar rendah akan menghasilkan prestasi yang rendah pula. Menurut Winkel (1989:105) “ dengan minat, subyek akan merasa tertarik dan merasa senang mempelajari materi dari suatu bidang studi”. Apabila suatu mata kuliah dirasa kurang menarik maka rasa senang mahasiswa terhadap mata kuliah tersebut akan berkurang, sehingga akan berakibat rendahnya prestasi belajar yang dicapainya.

Kurikulum yang berlaku di pendidikan tinggi saat ini yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi, sebenarnya telah memberikan pondasi awal untuk mendukung pembelajaran aktif mahasiswa yang mampu menumbuhkan pribadi yang memiliki kemandirian belajar.

Kompetensi yang dimaksud adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Mc. Ashan (Mulyasa, 2002 dalam buku KTSP oleh M.Joko Susilo) mengemukakan bahwa kompetensi : “... *is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactory perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors*”. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, ketrampilan, sikap, dan apresiasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu. Dengan demikian, terdapat hubungan (*link*) antara tugas-tugas yang dipelajari peserta didik di sekolah dengan dunia kerja. Kurikulum menuntut kerjasama yang baik antara pendidikan dengan dunia kerja, terutama dalam mengidentifikasi dan menganalisis kompetensi yang perlu diajarkan kepada peserta didik di sekolah. Kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik perlu

dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung.

Pembelajaran yang dirancang berdasarkan kompetensi, penilaian tidak dilakukan berdasarkan pertimbangan yang bersifat subjektif. Dalam buku KTSP (Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya) oleh Muh. Joko Susilo (2007:99-100) mengutip pendapat Gordon menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut :

- a. Pengetahuan ( *knowledge* ) ; yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Pemahaman ( *understanding* ) ; yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya, seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- c. Kemampuan ( *skill* ) ; yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d. Nilai ( *value* ) ; adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologi telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran ( kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).



- e. Sikap ( *attitude* ) ; yaitu perasaan ( senang-tidak senang, suka-tidak suka ) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah / gaji, dan sebagainya.
- f. Minat ( *interest* ) ; adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu. ( Mulyasa, 2002 )

Berdasarkan pengertian kompetensi diatas, kurikulum berbasis kompetensi dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan ( kompetensi ) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Muh. Joko Susilo (2007: 100)

ISI (Institut Seni Indonesia) Surakarta sebagai salah satu penyelenggara pendidikan tinggi, berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang berpedoman pada kurikulum yang berlaku secara nasional. Kurikulum yang menjadi dasar penyelenggaraan program studi terdiri atas : kurikulum inti dan kurikulum institusional. Setiap pergantian atau pengembangan kurikulum dituangkan melalui surat keputusan Rektor ISI Surakarta, setelah mendapatkan persetujuan senat.

Adanya suatu upaya dan jaminan agar setiap anggota sivitas akademika dapat melaksanakan kebebasan akademik salah satunya adalah kebebasan karya seni untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan

dan pengembangan pengetahuan, teknologi dan seni secara bertanggung jawab dan mandiri.

Berdasarkan hal tersebut diatas mendorong penulis untuk mengetahui hubungan dari tiga hal tersebut yaitu kemandirian belajar, kreativitas seni tari dan minat belajar mata kuliah koreografi. Oleh karena itu penulis mengadakan penelitian dengan judul “ **Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Kreativitas Seni Tari Dengan Minat Belajar Mata Kuliah Koreografi Di ISI Surakarta**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang timbul dibatasi agar masalah tersebut tidak berkembang terlalu luas serta tidak menimbulkan kekaburan. Hal ini dimaksudkan agar masalah menjadi jelas dan terarah. Seperti pendapat Winarno Surakhmad, (1994:39) yang menyatakan bahwa:

“Sebuah masalah yang dirumuskan terlalu umum dan luas tidak pernah dapat dipakai sebagai masalah penyelidikan oleh karena tidak akan pernah jelas batas-batas masalah itu. Sebab itu masalah perlu pula memenuhi syarat dalam perumusan yang terbatas. Pembatasan ini diperlukan bukan saja untuk memudahkan dan menyederhanakan masalah bagi penyelidik tetapi juga untuk dapat menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan pemecahannya”.

Sejalan dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul, antara lain :

1. Gaya mengajar dosen dalam mendidik mahasiswa.
2. Kurikulum yang mendasari pembelajaran untuk mendidik kemandirian belajar mahasiswa.

3. Bentuk-bentuk materi yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa.
4. Hubungan kemandirian belajar dengan minat belajar mahasiswa
5. Jenis kreativitas seni tari mahasiswa
6. Hubungan kreativitas seni tari dengan minat belajar mahasiswa
7. Faktor pendukung dan penghambat minat belajar mahasiswa
8. Hubungan kemandirian belajar dan kreativitas seni tari dengan minat belajar mahasiswa

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang mahasiswa untuk belajar sendiri tanpa tergantung pada orang lain, mampu mengerjakan tugas rutin secara mandiri, bertanggung jawab atas tindakannya, memiliki kemampuan berinisiatif, mampu mengatasi masalah, percaya diri dan dapat mengambil keputusan dalam bentuk memilih.
2. Kreativitas seni tari adalah kepribadian untuk menemukan suatu yang baru berupa gagasan ataupun karya nyata, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dalam seni tari seperti memiliki dorongan ingin tahu, sering mengajukan pertanyaan yang baik, sering banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah, bebas dalam menyatakan pendapat, menonjol dalam salah satu bidang seni, memiliki pendapat sendiri dan mampu

mengutarakan, tidak mudah terpengaruh orang lain, daya imajinasi kuat, memiliki tingkat orisinilitas, dapat bekerja sendiri, senang mencoba hal-hal yang baru dalam bidang seni tari.

3. Minat belajar mata kuliah koreografi adalah kesadaran diri seseorang yang menimbulkan ketertarikan individu (mahasiswa) terhadap sesuatu hal yang dalam hal ini adalah ketertarikan untuk mempelajari materi koreografi yang didukung oleh rangsangan-rangsangan yang mampu memperkuat objek, seperti perasaan senang, kemauan, kesadaran, perhatian, motivasi khususnya dalam mata kuliah koreografi.

#### **D. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara kemandirian belajar dengan minat belajar mata kuliah koreografi?
2. Apakah ada hubungan antara kreativitas seni tari dengan minat belajar mata kuliah koreografi?
3. Apakah ada hubungan antara kemandirian belajar dan kreativitas seni tari dengan minat belajar mata kuliah koreografi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan hubungan antara kemandirian belajar dengan minat belajar mata kuliah koreografi.
2. Mendeskripsikan hubungan antara kreativitas seni tari dengan minat belajar mata kuliah koreografi.
3. Mendeskripsikan hubungan antara kemandirian belajar dan kreativitas seni tari dengan minat belajar mata kuliah koreografi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini berupa laporan deskripsi mengenali hubungan kemandirian belajar mahasiswa dengan minat belajar mahasiswa, hubungan antara kreativitas seni tari dengan minat belajar mahasiswa, dan hubungan kemandirian belajar mahasiswa dan kreativitas seni tari dengan minat belajar mahasiswa. Hasil laporan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan kajian ini.

Secara rinci manfaat penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
  - a. Bagi institusi ISI Surakarta, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam mengembangkan kurikulum sehingga sesuai dengan *need assesment* atau identifikasi kebutuhan mahasiswa yang terwujud dalam materi kuliah.
  - b. Bagi dosen, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran di kampus, mengingat bermacam-macam karakteristik mahasiswa (pebelajar), terutama yang

berhubungan dengan kemandirian belajar, kreativitas seni tari dan minat belajar mahasiswa.

- c. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dalam membuka wawasan tentang pentingnya kemandirian belajar dan kreativitas seni tari dalam menghasilkan suatu karya seni tari.
- d. Bagi para peneliti, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pertimbangan dan landasan untuk mengadakan penelitian lanjutan tentang kemandirian belajar dan kreativitas seni tari dengan minat belajar mahasiswa.

## 2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan model dan strategi pembelajaran terutama pengembangan model belajar mandiri.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kemandirian Belajar**

###### **a. Pengertian Kemandirian Belajar**

Menurut Jacob Utomo ( 1990 : 108 ) kemandirian adalah mempunyai kecenderungan bebas untuk berpendapat. Kemandirian merupakan suatu kecenderungan menggunakan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan masalah secara bebas, progresif, dan penuh inisiatif. Dengan demikian seseorang yang mempunyai kemandirian akan mampu bertanggung jawab dan tidak bergantung pada orang lain.

Senada dengan pendapat diatas, Moeliono dalam Rina Febriana dan Sarbiran ( 001: 57) mengatakan bahwa kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Dalam perkembangannya kemandirian muncul sebagai hasil proses belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya lingkungan, keluarga, sosial, dan lingkungan sekolah.

Keadaan mandiri tidak akan muncul dengan sendirinya bila seseorang tidak belajar. Terlebih lagi kemandirian dalam belajar tidak akan muncul apabila mahasiswa tidak dibekali dengan ilmu yang cukup. Umar Tirtarahardja & La Sulo (2000 : 50) berpendapat bahwa kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemampuan sendiri, pilihan sendiri dan bertanggung jawab sendiri dari pelajar.

Sedangkan, Cole (1994 : 403) menegaskan bahwa dalam kemandirian belajar mahasiswa dapat mengontrol kesadaran pribadi, bebas mengatur motivasi dan kompetensi, serta kecakapan yang akan diraihinya. Untuk mendapatkan hal tersebut, dalam diri mahasiswa perlu adanya keahlian intelektual dan pengetahuan yang memungkinkan dirinya menyeleksi tugas-tugas kognitif serta afektif dan efisien. Mahasiswa dapat mempelajari pokok bahasan materi kuliah tertentu dengan melihat karya koreografi tanpa bantuan atau dengan bantuan terbatas dari orang lain.

Pendapat Cole diatas didukung oleh pendapat Chickering (Paulina Panen, 1994 : 5 – 10) yang berpendapat bahwa mahasiswa yang mampu belajar mandiri adalah mahasiswa yang dapat mengontrol dirinya sendiri, mempunyai motivasi yang tinggi, yakin akan dirinya, mempunyai orientasi atau wawasan yang luas dan luwes. Biasanya mahasiswa yang luwes, mandiri dan tidak konformis akan dapat belajar mandiri. Namun dukungan dan bimbingan dosen biasanya tetap diperlukan bagi mahasiswa ini. Dengan demikian, kompetensi yang menjadi tujuan dan hal pokok yang menyebabkan terjadinya proses belajar belajar mengajar ditentukan sendiri oleh mahasiswa.

#### **b. Ciri-ciri Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar akan terwujud apabila mahasiswa telah memiliki jiwa kemandirian. Seorang mahasiswa yang mandiri secara otomatis akan menumbuhkan kemandirian belajar yang dimilikinya. Suyata (dalam Rina



Febriana dan Sarbiran, 2001 : 54) menjelaskan bahwa seorang anak dikatakan mandiri bila memiliki ciri-ciri seperti dibawah ini :

- 1) Dapat menemukan identitas dirinya.
- 2) Memiliki inisiatif dalam setiap langkahnya.
- 3) Membuat pertimbangan-pertimbangan dalam tindakannya.
- 4) Bertanggung jawab atas tindakannya.
- 5) Dapat mencukupi kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Kemandirian belajar dapat terlaksana dengan sempurna bila telah tertanam pada diri setiap mahasiswa tentang pentingnya belajar, pengendalian diri, serta disiplin belajar yang telah tertanam pada setiap diri mahasiswa. Kemandirian tidak akan terwujud tanpa adanya motivasi dari diri seorang pebelajar.

Agus Sholeh (dalam Rina Febriana dan sarbiran, 2001 : 54) memberikan beberapa indikator kemandirian belajar. Indikator yang dikemukakannya inilah yang dipergunakan dalam penelitian ini. Secara lengkap indikator tersebut adalah :

- 1) Mencukupi kebutuhan sendiri.
- 2) Mampu mengerjakan tugas rutin secara mandiri
- 3) Bertanggungjawab atas tindakannya.
- 4) Memilikinya kemampuan inisiatif.
- 5) Mampu mengatasi masalah.
- 6) Percaya diri.
- 7) Dapat mengambil keputusan dalam bentuk memilih.

Kemandirian belajar mampu merangsang mahasiswa untuk selalu berbuat apa yang terbaik bagi dirinya. Hal ini karena kebebasan belajar didorong, sedang tekanan untuk belajar sesuai dengan apa yang diinginkan dosen diminimalkan. Bila mahasiswa mendapatkan kesulitan maka mahasiswa dapat berkonsultasi dengan dosen untuk mendapatkan pemecahan dari masalah yang ada. Dosen yang mengembangkan kemandirian belajar, dituntut memperluas wawasan keilmuan yang dimilikinya secara terus-menerus. Bagi dosen mengembangkan model kemandirian belajar sangatlah efektif sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan. Sedang bagi mahasiswa, kemandirian belajar juga tidak kalah efektifnya untuk mempertajam analisa dan kemampuan berfikir.

Dari beberapa definisi diatas selanjutnya dalam penelitian ini kemandirian belajar diartikan sebagai suatu proses belajar yang terjadi pada diri seseorang, dan dalam usahanya mencapai tujuan belajar, peranan yang aktif secara individu atau tidak bergantung kepada orang lain, termasuk tidak bergantung kepada dosen. Dalam hal ini dosen hanya berfungsi menjadi fasilitator, sebagai pembimbing, misalnya membantu mahasiswa untuk memecahkan suatu masalah bila mahasiswa menemui suatu kesulitan dalam belajar, oleh karenanya perjanjian antara dosen dan mahasiswa sangat diperlukan.

## **2. Kreativitas Seni Tari**

### **a. Pengertian Kreativitas**

Kreativitas disamping bermakna baik untuk pengembangan diri maupun untuk pembangunan masyarakat, juga merupakan salah satu kebutuhan pokok

manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia. Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Perbedaan tersebut terletak pada bagaimana kreativitas itu didefinisikan yang sangat erat kaitannya dengan dasar teori yang menjadi dasar acuannya.

Kreativitas dalam perkembangannya sangat terkait dengan empat aspek, yaitu aspek pribadi, pendorong, proses, dan produk. Ditinjau dari aspek pribadi, kreativitas muncul dari interaksi pribadi yang unik dengan lingkungannya. Ditinjau sebagai proses, menurut Torrance (1988, dalam Utami Munandar: 1995: 27), kreativitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan atau hipotesis, kemudian mengubah dan mengujinya lagi, dan akhirnya menyampaikan hasil-hasilnya.

Rhodes (1961, dalam Reni Akbar, 2001: 3) setelah menganalisis lebih dari 40 definisi tentang kreativitas menyimpulkan bahwa kreativitas pada umumnya dirumuskan dalam 4 dimensi yang disebut sebagai *four P's of Creativity* yaitu:

1) Dimensi Pribadi :

Menurut Hulbeck (1945, dalam Utami Munandar, 1995: 20) “tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan Sternberg (1988, dalam Utami Munandar, 1995: 20) “kreatifitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologi: intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian (minat, motivasi). Bersama-sama ketiga segi dari alam pikiran ini membantu memahami apa yang melatarbelakangi individu yang kreatif”.

## 2) Dimensi Proses :

Dimensi proses adalah suatu bentuk pemikiran dimana individu berusaha menemukan hubungan-hubungan yang baru dalam menghadapi suatu masalah. Menurut Wallas (1926, dalam Utami Munandar, 1995: 39) proses kreatif meliputi 4 tahapan yaitu:

- a) Tahap persiapan yaitu dimana seseorang mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan belajar berpikir, mencari jawaban, bertanya kepada orang dan lain sebagainya.
- b) Tahap inkubasi yaitu kegiatan mencari dan menghimpun data atau informasi yang dilanjutkan. Pada tahap ini individu seakan-akan melepaskan diri untuk sementara dari masalah tersebut dalam arti tidak memikirkan masalahnya secara sadar, tetapi mengendapkannya pada alam bawah sadar.
- c) Tahap iluminasi yaitu tahap timbulnya inspirasi atau gagasan baru, beserta gagasan baru serta proses psikologis yang mengawali dan mengikuti inspirasi atau gagasan baru itu.
- d) Tahap verifikasi yaitu tahap dimana ide atau gagasan baru itu harus diuji terhadap realitas. Pada tahap ini diperlukan proses divergensi (pemikiran kreatif) yang diikuti proses konvergensi (pemikiran kritis).

## 3) Dimensi Press :

Yang dimaksud dimensi press adalah dorongan untuk kreatif, baik yang bersifat internal (dari diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau

bersibuk diri secara kreatif) maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis. (Utami Munandar, 1995: 22).

Kondisi internal adalah kecenderungan atau dorongan untuk mewujudkan potensinya, dirinya dan untuk perkembangan menjadi matang, dorongan untuk mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas dari diri seseorang. Dorongan ini merupakan motivasi primer dalam berkreasi ketika individu membentuk hubungan yang baru dengan lingkungan sebagai pemenuhan kebutuhan diri, seperti yang dikemukakan kondisi yang tepat untuk diekspresikan.

Sedangkan yang termasuk kondisi eksternal yang mendorong perilaku kreatif adalah :

a) Keamanan Psikologis: ini dibentuk melalui tiga proses yang saling berhubungan yaitu:

(1) Penerimaan individu sebagai mana adanya, dengan kelebihan dan kekurangannya. Dengan penerimaan lingkungan akan individu seutuhnya memberikan rasa percaya diri akan kemampuan individu itu sehingga akan mendorong kreativitas.

(2) Mengusahakan suasana yang didalamnya evaluasi eksternal tidak ada (atau sekurang-kurangnya tidak bersifat atau mempunyai efek yang mengancam). Evaluasi selalu mengandung ancaman sehingga menimbulkan kebutuhan akan pertahanan. Jika individu berada dalam suasana dimana ia tidak dinilai, tidak diukur menurut patokan dari luar akan memberi individu rasa bebas.

- (3) Memberikan pengertian secara empati (dapat ikut menghayati). Mengenal dan ikut menghayati perasaan-perasaan, pemikiran, tindakan dan dapat melihat dari sudut pandang individu itu dan tetap menerimanya memberikan rasa aman.

Dalam suasana ini “*real self*” (diri sendiri) dimungkinkan untuk timbul dan diekspresikan menjadi bentuk-bentuk baru dalam berhubungan dengan lingkungannya.

b) Kebebasan Psikologis:

Individu diluar individu itu memberi kesempatan padanya untuk bebas mengekspresikan pikiran dan perasaan secara simbolis sesuai dengan dirinya. Yang dibatasi oleh norma masyarakat, jadi memberi kebebasan yang tidak merusak atau bersifat merusak.

4) Dimensi Produk :

Barron (1968, dalam Utami Munandar, 1995: 21) menyatakan kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Dan menurut Rogers (1982, dalam Utami Munandar, 1995: 21) yang disebut produk kreatif adalah :

- a) Produk itu harus nyata (*observable*)
- b) Produk itu harus baru
- c) Produk itu adalah hasil dari kualitas unik individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya

Menurut Basemer dan Treffinger (1981, dalam Utami Munandar, 1994:

41) yang disebut produk kreatif memiliki 3 kategori yaitu :

- a) Kebaruan: sejauh mana produk itu baru dalam hal jumlah dan luas proses yang baru, teknik baru, bahan baru, konsep baru yang terlibat (di dalam bidang atau diluar bidangnya), dampak produk terhadap produk kreatif dimasa depan. Juga mengandung orisinalitas, dalam arti langka diantara produk dari orang dengan pengalaman dan pelatihan yang sama, unsur kejutan, menimbulkan gagasan produk orisinal yang lain.
- b) Pemecahan (*resolution*): sejauh mana produk itu memenuhi kebutuhan dari situasi bermasalah. Dengan kriteria bahwa produk itu harus:
  - (1) Bermakna menurut pengamat, karena memenuhi kebutuhan,
  - (2) *Logis* yaitu dengan mengikuti aturan yang ditentukan dalam bidang tertentu, dan
  - (3) Berguna, dalam arti dapat diterapkan secara praktis.
- c) Elaborasi dan sintesis, sejauh mana produk menggabungkan unsur-unsur yang tidak sama menjadi keseluruhan yang canggih dan koheren (bertahan secara logis). Dalam hal ini memiliki 5 kriteria:
  - (1) Organik yaitu mempunyai arti seputar mana produk itu disusun.
  - (2) Elegan yaitu canggih, memiliki nilai lebih dari tampak.
  - (3) Komplek berbagai unsur digabung pada satu tingkat atau lebih.
  - (4) Dapat dipahami karena tampilannya jelas.

(5) Menunjukkan keterampilan atau keahlian dikerjakan secara ahli dan seksama.

Penerapan kriteria penilaian di atas oleh penciptanya yaitu Basemer dan Treffinger, pada suatu produk tidak harus memenuhi semua kriteria dengan nilai tinggi, namun menonjol pada bidang tertentu dan penerapannya memerlukan pengamatan dari bidang seni dan sains. Basemer dan Treffinger berharap dengan adanya kriteria ini akan memacu orang untuk lebih kreatif dengan memperhatikan kriteria tersebut.

Produk kreatif dapat timbul bila lingkungan dan pribadi dari individu itu mendorong untuk melibatkan diri dalam proses kreatif. Selain itu, untuk menggugah minat individu untuk lebih produktif dapat terjadi jika individu diluar individu itu dapat menghargai produknya dan mengkomunikasikannya pada khalayak ramai sehingga dapat timbul rasa percaya diri dan motivasi berkreasi lebih terpujuk karena produknya dapat diterima oleh masyarakat atau lingkungannya.

Kreativitas mungkin mencakup pembentukan pola baru dan pencangkakan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan kolerasi baru. Kreativitas harus memiliki tujuan yang ditentukan, bukan hanya fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap. Ini dapat berbentuk produk seni, kesusastraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural dan metodologis.



Berbagai segi-segi mental orang yang kreatif atau orang yang memiliki kreatifitas dapat kita lihat dari pendapat Julius Chandra (1994:49) :

- 1) Hasrat, untuk mengubah hal-hal di sekelilingnya menjadi lebih baik.
- 2) Kepekaan, bersikap terbuka dan tanggap terhadap segala sesuatu.
- 3) Minat, untuk menggali lebih dalam dari segala sesuatu yang baru tampak di permukaan.
- 4) Rasa ingin tahu, memiliki semangat yang tidak pernah berhenti untuk dipertanyakan.
- 5) Mendalam dalam berpikir, sikap yang mengarahkan ntuk pemahaman yang mendalam pula.
- 6) Konsentrasi, mampu menekuni suatu permasalahan hingga menguasai seluruh bagiannya.
- 7) Siap mencoba dan melaksanakan, bersedia mencurahkan tenaga dan waktu untuk mencari dan mengembangkan.
- 8) Kesabaran, untuk memecahkan permasalahan dalam detail.
- 9) Optimisme, memadukan antusiasme (kegairahan) dan rasa percaya diri.
- 10) Mampu bekerja sama, sanggup berikhtiar secara produktif bersama orang lain.

#### **b. Cara Pengukuran Kreatifitas**

Dedi Supriadi (1994, dalam buku Dasar-dasar Kewirausahaan :73-74) untuk mengukur kreativitas seseorang dapat dilakukan dengan lima macam pendekatan, yaitu :

- 1) Pendekatan Analisis Objektif
- 2) Pendekatan Pertimbangan Subyektif
- 3) Menggunakan Inventory dan Angket Kepribadian
- 4) Menggunakan Riwayat Hidup atau Biografi
- 5) Tes Kreativitas

Aspek kreativitas yang akan diukur dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Inventory dan Angket Kepribadian yang akan diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya. Angket Kepribadian adalah suatu alat yang berbentuk pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh individu, sehingga dari hasil jawaban atau respon dari individu tersebut akan diketahui aspek yang akan diketahui. Dalam hal pengukuran kreativitas ini, angket kepribadian ingin mengetahui kepribadian kreatif dari seseorang dengan indikator-indikator kepribadian kreatif. Bentuk angket kepribadian ini dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang dijawab dengan YA atau TIDAK atau dijawab seperti model skala likert yaitu : sangat setuju, setuju, tidak tahu atau abstain, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

### **c. Seni Tari**

Kata "seni" adalah sebuah yang artinya "Jiwa Yang Luhur/ Ketulusan jiwa". Menurut kajian ilmu di eropa mengatakan "*ART*" (*artivisial*) yang artinya kurang lebih adalah barang/ atau karya dari sebuah kegiatan. Tari merupakan kreativitas universal seseorang dan tari berfungsi sebagai kekuatan sentral dan vital untuk menunjukkan serta membentuk gaya hidup dalam masyarakat tertentu. Tari merupakan perilaku manusia yang tersusun dengan maksud tertentu, secara ritmis dan dari segi budaya memiliki pola-pola sikap dan gerak tubuh yang berurutan secara tidak verbal, yang elaborasi penampilannya didalam masyarakat menjadi kegiatan gerak motoris yang dipengaruhi oleh rangsangan selektif dari dalam jiwa dan lingkungan.

Menurut Judith Lynne Hanna, 1985 :20 menyebutkan unsur-unsur tari sebagai berikut : ruang, ritme, dan dinamika dalam suatu kesatuan kombinasi dan konsekuensi bentuk dan gaya yang tidak terpisahkan dari proses perilaku seseorang. Seni Tari sebagai wujud karya seni sebagai bentuk imajinasi yang tidak terduga, ia lahir sebagai suatu wawasan yang tidak terikat pada pembatasan apapun berdasarkan pengalaman seseorang.

Dari berbagai pendapat dalam kajian teori tentang kreativitas dan seni tari diatas, maka kreativitas seni tari adalah dimaksud dalam tesis ini adalah kepribadian seseorang yang memiliki kreativitas dalam seni tari untuk menemukan suatu yang baru berupa gagasan ataupun karya nyata, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dalam seni tari.

### **3. Minat Belajar Mata Kuliah Koreografi**

#### **a. Pengertian Minat**

Minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar individu. Tanpa adanya minat terhadap materi kuliah, maka individu atau mahasiswa tidak dapat belajar dengan sungguh-sungguh sehingga hasil tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Slameto (1991:59) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan yang diminati akan terus diperhatikan disertai dengan perasaan senang.

Minat merupakan keinginan yang mendasar seseorang terhadap suatu kegiatan, dimana minat menjadi sebab kegiatan itu dilakukan dan sebagai penyebab partisipasinya dalam suatu kegiatan. Reigeluth (1983:399) mengemukakan bahwa "*As motivational variable, interest encompasses several theories of curiosity and arousal*". Dengan kata lain sebagai variabel motivasi, minat mencakup beberapa teori keingintahuan dan membangkitkan rasa keingintahuan. Konsep *interest* sangat terkait dengan *teori Curiosity* atau rasa ingin tahu dan penumbuhannya. Curior person atau seseorang yang memiliki rasa ingin tahu mempunyai ciri-ciri mudah bereaksi dengan lingkungan, rasa ingin tahunya tinggi, cepat dalam membaca atau mencari pengalaman baru dari lingkungan, melakukan pengujian dan penelitian stimulus untuk tahu lebih banyak.

Strong E.K (1931) mengemukakan bahwa sebuah minat yang disertai dengan perasaan senang dan dengan kecenderungan yang dinamik untuk mencari objek atau melakukan sesuatu dengan minat. Dengan demikian dapat diartikan pula bahwa untuk mengukur minat seseorang dapat diketahui dari perilaku individu tersebut, kecenderungan berperilaku dipengaruhi perasaan senang yang mendahului tindakannya. Batasan *interest* cenderung lebih memfokuskan pada aspek afektif berupa perasaan positif.

Senada dengan pengertian diatas Menurut Hidi (1990:549) "*Interest is central in determining how we select and persist in processing certain types of information in preference to others*". Dengan kata lain minat merupakan hal yang penting dalam menentukan bagaimana kita memilih dan mempertahankan dalam

proses penentuan tipe-tipe informasi yang lebih disukai. Sedangkan Crow and Crow (1963) dikutip dari buku Belajar dan Pembelajaran II (2000 :129) menyatakan bahwa *The word interest may be used to refer to motivating force which cause an individual to give attention to a person, athing or an activity.* Ini berarti bahwa minat memiliki penguat dalam belajar dan memeperjelas tujuan belajar yang berdampak mampu mengendalikan rangsangan belajar serta menentukan ketekunan dalam belajar.

Menurut Maw and Maw dalam Reigeluth (1983:339) yang dikutip dari Binti Muchsini (2004) , Seseorang yang punya rasa keingintahuan apabila ia :

- 1) *Reacts positively to new, strange, incongruous or mysterious elements in his environment by moving them or manipulating them.*
- 2) *Exhibits a need or a desire to know more about him self and/or his environment*
- 3) *Scans his surroundings seeking new experiences.*
- 4) *Persists in examining and exploring stimuli in order to know more about them.*

Hal-hal yang dilakukan oleh yang memiliki rasa ingin tahu adalah sebagai berikut ini :

- 1) Memberikan reaksi positif pada hal-hal yang baru, aneh, berbeda jenis atau elemen misterius dalam lingkungan dengan merubah pandangan atau memanipulasinya.
- 2) Mempertunjukan suatu kebutuhan atau rasa untuk tahu lebih banyak tentang lingkungan.
- 3) Meneliti dan melihat sekeliling, dalam melihat dan menemui pengalaman baru.

- 4) Sungguh-sungguh dalam mempelajari menggali rangsangan dengan tingkat keingintahuan yang ditunjukkan dengan tingkat perhatiannya.

Jika seorang mahasiswa memiliki rasa ingin belajar dengan alasan bahwa ia yakin akan berhasil dalam proses belajar mengajar maka akan cepat mengerti dan mudah mengingatnya. Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat membantu menentukan pilihan yang berguna bagi dirinya. Hal ini disebabkan karena setiap individu mempunyai kecenderungan untuk selalu berhubungan dengan segala sesuatu yang dianggap akan timbul minat untuk memperoleh, mengembangkan dan sekaligus mempertahankan sesuatu yang dianggap dapat mendatangkan kesenangan.

#### **b. Unsur-Unsur Minat**

Menurut Endang Retna Palupi (2002:27) “minat mengandung beberapa unsur, antara lain :1) perasaan senang, 2) kemauan, 3) kesadaran, 4) perhatian, 5) motivasi”. Kelima unsur tersebut dijelaskan dalam uraian berikut:

##### 1) Perasaan senang

Pada umumnya secara psikologis minat muncul dari perasaan senang terhadap objek minat. Winkel (1986:31) mengemukakan bahwa “Perasaan senang akan menimbulkan minat pula yang diperkuat oleh sikap positif”. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa yang tidak senang dalam mengikuti mata kuliah tertentu akan membawa suasana batin yang sangat menghambat dalam proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa

seseorang kepada suatu objek tertentu yang biasanya disertai rasa senang. Jadi antara perasaan senang dan minat mempunyai hubungan yang erat.

#### 2) Kemauan

Seseorang dikatakan mempunyai minat terhadap sesuatu apabila seseorang mempunyai kecenderungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, atau mempunyai kemauan untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang dikehendaki. Menurut Kartini Kartono (1990:104) “Kemauan merupakan dorongan keinginan pada setiap manusia untuk membentuk dan merealisasikan diri”. Dengan demikian kemauan atau keinginan tersebut akan mendorong kehendak yang dikendalikan oleh pikiran dan terarah pada suatu tujuan”.

#### 3) Kesadaran

Seseorang dikatakan memiliki minat terhadap suatu objek atau bidang tertentu apabila seseorang tersebut mempunyai kesadaran tentang hal itu. Seseorang sadar karena adanya informasi tentang suatu objek atau bidang tertentu yang mempunyai sangkut paut dengan dirinya.

#### 4) Perhatian

Stern dan Bigot dalam Sumadi Suryabrata (2002:14) “Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada objek”. Dengan demikian seseorang yang akan memiliki perhatian maka ia akan memusatkan aktivitasnya dengan ditujukan pada sesuatu atau sekumpulan objek. Perhatian erat hubungannya dengan minat individu. Apabila seseorang mempunyai minat terhadap objek atau bidang tertentu maka ia akan memperhatikan objek tersebut, hal ini berarti bahwa seluruh aktivitas dicurahkan atau dikonsentrasikan terhadap objek tersebut.

## 5) Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan agar seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada hubungan begitu juga minat. Istilah motivasi berasal dari bahasa latin “*movere*” yang berarti menggerakkan. Oemar Hamalik (2001:173) mengemukakan bahwa “istilah motivasi menunjukkan kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tersebut.

Menurut Sartain dalam Ngalim Purwanto (2002:65) motivasi atau dorongan diartikan sebagai berikut :

“ Motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Tujuan (*goal*) adalah yang menentukan atau membatasi tingkah laku organisme itu. Jika kita tekankan ialah fakta atau obyeknya, yang menarik organisme itu, maka kita menggunakan istilah “perangsang” (*incentive*).

Pendapat lain dikemukakan oleh Mc. Donald dalam Syariful Bahri Djamarah (2002:114) menyatakan bahwa “*Motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*”. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.



Dengan demikian motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya penggerak dalam diri mahasiswa yang akan menimbulkan dan memberikan arah pada kegiatan belajar menuju perkembangan pribadi manusia yang seutuhnya.

### **c. Syarat dan Motif Dalam Minat**

Syarat penting dalam menumbuhkan minat belajar menurut pendapat Kurt Singer (1991 :86) adalah

- 1) Pelajaran akan menjadi menarik bagi murid jika adanya hubungan antara pelajaran dengan kehidupan nyata.
- 2) Minat murid (mahasiswa) akan bertambah jika dapat melihat dan mengalami bahwa bahan yang dipelajari memiliki tujuan tertentu.
- 3) Seseorang guru atau dosen harus memberi kesempatan bagi peran serta bantuan rasa keterlibatan bagi murid (mahasiswa).

Crow dalam buku Cara Belajar Efisien (The Liang Gie, 1995 :74) menyebutkan ada lima motif yang dapat mendukung timbulnya minat, yaitu :

- 1) Kemauan kuat untuk mendapatkan nilai-nilai angka yang lebih baik di sekolah.
- 2) Suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam suatu bidang studi.
- 3) Hasrat untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi.
- 4) Hasrat untuk menerima pujian dari orang tua, guru, dan teman.
- 5) Cita-cita untuk sukses di masa depan dalam suatu bidang khusus.

### **d. Cara Mengukur Minat**

Dewa Ketut Sukardi (1988 : 63), mengatakan bahwa ada tiga cara untuk menentukan minat antara lain : minat yang diekspresikan, minat yang diwujudkan

dan minat yang diinventarisasikan. Penjabaran dari pernyataan tersebut dijelaskan dibawah ini :

1) Minat yang diekspresikan

Seseorang dapat mengekspresikan minat dan pilihannya dengan kata-kata tertentu, misalnya : seorang murid mungkin mengatakan bahwa ia tertarik pada kompetensi bekerjasama dengan kolega dan pelanggan.

2) Minat yang diwujudkan

Seseorang dapat mengekspresikan minat tidak hanya melalui kata-kata tetapi melalui tindakan dan perbuatan ikut serta berperan aktif dalam suatu aktivitas tertentu, misalnya : siswa dapat ikut serta menjadi anggota drama. Hal ini suatu cara sebagai wujud dari minat-minatnya.

3) Minat yang diinventarisasikan

Seseorang menilai minatnya dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan untuk kelompok tertentu.

Minat sebagai aspek psikologis individu yang berpengaruh dalam proses belajar. Untuk melaksanakan pengukuran minat, ada beberapa alat atau metode yang dapat dipergunakan, menurut H.H. Remmess dikutip dari buku Belajar dan Pembelajaran II (2000 :129), yaitu :

- 1) Observasi
- 2) Interview atau wawancara
- 3) Kuesioner atau angket kepribadian
- 4) Inventory

### e. Pengertian Belajar

Menurut Gagne (1985:70) “Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas”. Setelah belajar peserta didik akan memiliki ketrampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Sedangkan Whittaker mendefinisikan belajar adalah :” *learning may be defined as the process by which behavior originates is a altered through training organisasi experience* “ (James O Whittaker, 1980 : 215). Belajar merupakan suatu proses tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Aktifitas belajar mahasiswa menurut konsep ini muncul melalui suatu proses baik dari latihan atau pengalaman yang dimiliki.

Dengan demikian belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dalam diri individu melalui interaksi dengan lingkungannya yang ditandai dengan diperolehnya kecakapan baru.Sedangkan pengertian minat belajar dalam penelitian ini adalah kesadaran yang mendorong mahasiswa untuk tertarik menguasai konsep mata kuliah koreografi berdasarkan unsur-unsur koreografi dan tingkat pengetahuan yang ada pada diri mahasiswa.

### f. Mata Kuliah Koreografi

Menurut Soedarsono istilah koreografi semula berasal dari kata Yunani *choreis* yang berarti tari massal dan kata *grapho* yang berarti catatan. Jadi secara harafiah koreografi berarti catatan tentang tari. Tetapi di dalam perkembangan selanjutnya, arti koreografi berubah menjadi garapan tari atau *dance composition* (

Soedarsono 1978 : 16) Sedangkan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, koreografi berarti penciptaan gerak-gerak tari.

Ellfedt dalam buku *A Primer for Choreographers* terjemahan Salmugiyanto ( 1977 : 12 ) menjelaskan bahwa koreografi adalah pemilihan dan tindakan atau pemilihan dan pembentukan gerak menjadi sebuah tari. Sekalipun demikian, karena tari adalah bahasa, koreografi harus berarti juga pengaturan bahasa menjadi suatu bentuk gerak yang dapat dikomunikasikan dengan orang lain, baik penonton maupun penghayat. Suatu proses koreografi harus mempertimbangkan relevansi antara gerakan satu dengan isi atau maksud tari.

Koreografi merupakan istilah baru dalam dunia tari di Indonesia, sebelum mengenal istilah “ *choreography*“, apabila akan menyebut sebuah susunan atau gubahan tari selalu memakai istilah dari bahasa sendiri. Jawa Tengah biasa memakai istilah yang berarti buatan, sedangkan di daerah lain sering digunakan istilah susunan atau gubahan.

Unsur-unsur koreografi yang diajarkan dalam mata kuliah koreografi adalah unsur gerak. Unsur gerak terbagi dalam 3 unsur spesifik yaitu unsur tenaga, ruang dan waktu. Penjelasan dari unsur tersebut adalah sebagai berikut : Unsur- unsur gerak dalam seni tari dibentuk atas dasar daya imajinasi seorang pencipta atau penata tari, yang mengkomunikasikan suatu gagasan atau emosi lewat medium gerak. Gagasan tersebut berupa suasana hati, problem manusia, dan dapat juga spontanitas.

Berbicara tentang tari, tidak lepas dari unsur-unsur gerak yang terdiri dari tenaga, ruang, dan wktu. Ketiga unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang

artinya suatu sajian tari terbentuk dari ketiga komponen yang tidak bisa dipisahkan.

#### 1) Unsur Tenaga

Tehnik dalam mengekspresikan gerak seorang penari juga memerlukan tenaga untuk melakukan gerak tari. Oleh sebab itu, seorang penari harus dapat mengatur dan mengendalikan penyaluran tenaga atau membagi energi. Tenaga adalah suatu usaha mewakili dan menghentikan gerakan (Ellfedt 1977 : 4) Penyaluran tenaga tidak akan lepas dari usaha atau gerak. Usaha gerak dalam dunia tari menyangkut berat ringan tari yang dibawakan.

#### 2) Unsur Ruang

Ruang dalam tari adalah tempat atau ruang gerak yang terbentuk dari garis-garis imajinatif yang dibentuk oleh gerak penari. Ruang bagi seorang penari merupakan posisi dan dimensi yang potensial posisi ini meliputi kedudukan tinggi rendah seorang penari terhadap lantai dan terhadap arah gerak. Dimensi mengandung pengertian ukuran atau besar kecilnya gerak seorang penari (Ellfedt 1977 : 66). Dengan demikian, ruang dalam tari meliputi tinggi rendahnya gerak yang dibentuk oleh penari. Level arah hadap juga mengandung kejelasan gerak yang dibentuk.

#### 3) Unsur Waktu

Masalah waktu di dalam tari tidak akan lepas dari faktor tempo dan ritme. Keduanya harus dipahami oleh seorang penari. Tempo adalah cepat lambat yang dibentuk oleh seorang penari dalam melakukan gerak tari. Hal ini ditentukan oleh jangkauan waktu dalam melakukan serangkaian gerak-gerak tertentu. Ritme

adalah deguban yang diatur dalam satu kesatuan gerak. Ritme dibedakan menjadi dua yaitu ritme ajeg dan ritme tidak ajeg. Disebut ritme ajeg bila interval-intervle berjarak sama. Ritme yang tidak ajeg adalah bila uraian gerak terangkai sebagai kombinasi dari interval-interval yang panjang dan pendek. (Soedarsono 1978 : 43) Berdasarkan beberapa pendapat di atas, pengertian koreografi di dalam penelitian ini diartikan sebagai susunan atau garapan suatu karya tari.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar mata kuliah koreografi merupakan kesadaran yang mendorong mahasiswa untuk tertarik menguasai konsep mata kuliah koreografi berdasarkan unsur-unsur koreografi dan tingkat pengetahuan yang ada pada diri mahasiswa. Unsur-unsur minat dan koreografi sebagai indikator yang akan muncul dalam instrumen angket minat belajar mata kuliah koreografi. Dalam peneliti akan menggunakan unsur-unsur minat yang dikemukakan Endang Retno Palupi yang digabungkan dengan unsur koreografi sebagai indikator dalam menyusun angket minat belajar mata kuliah koreografi yaitu :1) perasaan senang, 2) kemauan, 3) kesadaran, 4) perhatian, dan 5) motivasi dalam kegiatan belajar mata kuliah koreografi .

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan ini bukanlah yang pertama kali, berbagai penelitian yang relevan telah dilakukan melalui pengkajian variabel kemandirian belajar, kreativitas dan minat belajar. Berbagai penelitian tersebut diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Rina Febriana dan Sarbiran (2001) meneliti tentang kemandirian belajar mahasiswa *full day school*. Judul

penelitiannya adalah *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Kemampuan Menyesuaikan Diri terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Full Day School*. Hasil analisis pengujian hipotesis berdasarkan koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh kemandirian terhadap prestasi belajar mahasiswa *Full Day School* sebesar 7,7 % pada taraf signifikansi 5 %. Kedua variabel bebas hanya mampu menjelaskan variansi prestasi belajar secara bersama-sama sebesar 13,3 pada taraf signifikansi 5 % dan sisanya 86,7 % disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian tentang kemandirian belajar dan kreativitas dilakukan oleh Mohammad`Adhim (2003) dengan judul *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kreativitas dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa Madrasah Aliyah Ta`mirul Islam Surakarta*. Kesimpulan penelitian ini mengatakan bahwa ada hubungan diantara motivasi belajar dengan kemandirian belajar, kreativitas dengan kemandirian belajar, ada hubungan positif diantara motivasi belajar dan kreativitas dengan kemandirian belajar.

Sedangkan penelitian tentang minat telah dikaji oleh Endang Retno Wulan dengan judul *Keefektifan pembelajaran dengan menggunakan media model dan media LKS terhadap penguasaan Konsep Matematika Ditinjau dari Minat Mahasiswa*. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah adanya perbedaan keefektifan pembelajaran dengan menggunakan media model dan media LKS terhadap penguasaan Konsep Matematika Ditinjau dari Minat Mahasiswa.

Dari ketiga penelitian tersebut mengkaji variabel kemandirian belajar, kreativitas, dan minat dengan sampel, kondisi dan jenis penelitian yang berbeda.

Oleh karena itu penulis berkeyakinan bahwa hasil penelitian yang akan dicapai juga berbeda.

### **C. Kerangka Berfikir**

#### **1. Hubungan antara kemandirian belajar dengan minat belajar mata kuliah koreografi**

Kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang mahasiswa untuk belajar sendiri tanpa tergantung pada orang lain, mampu mengerjakan tugas rutin secara mandiri, bertanggung jawab atas tindakannya, memiliki kemampuan berinisiatif, mampu mengatasi masalah, percaya diri dan dapat mengambil keputusan dalam bentuk memilih. Mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar diharapkan mampu belajar mata kuliah koreografi secara aktif baik saat didampingi dosen maupun tanpa didampingi dosen. Mahasiswa yang mampu belajar mandiri adalah mahasiswa yang dapat mengontrol dirinya sendiri, mempunyai minat dalam mempelajari materi kuliah, motivasi yang tinggi, yakin akan dirinya, mempunyai orientasi atau wawasan yang luas dan luwes. Kemandirian belajar mahasiswa memiliki hubungan dengan minat belajar mata kuliah koreografi.

#### **2. Hubungan antara kreativitas seni tari dengan minat belajar mata kuliah koreografi**

Kreativitas seni tari adalah kepribadian untuk menemukan suatu yang baru berupa gagasan ataupun karya nyata, baik dalam karya baru maupun



kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dalam seni tari. Kreativitas seni tari memiliki indikator seperti memiliki dorongan ingin tahu, sering mengajukan pertanyaan yang baik, sering banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah, bebas dalam menyatakan pendapat, menonjol dalam salah satu bidang seni, memiliki pendapat sendiri dan mampu mengutarakan, tidak mudah terpengaruh orang lain, daya imajinasi kuat, memiliki tingkat orisinalitas, dapat bekerja sendiri, senang mencoba hal-hal yang baru dalam bidang seni tari.

Mahasiswa memiliki rasa ingin belajar dengan alasan bahwa ia yakin akan berhasil dalam proses belajar mengajar maka akan cepat mengerti dan mudah mengingatnya. Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat membantu menentukan pilihan yang berguna bagi dirinya. Dari kreativitas seni tari memiliki hubungan dengan mata kuliah koreografi.

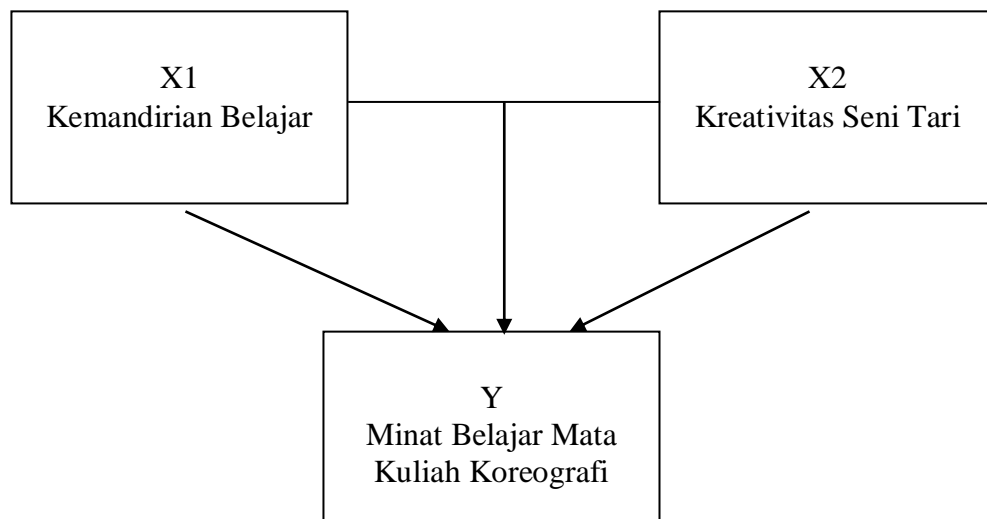
### **3. Hubungan antara kemandirian belajar dan kreativitas seni tari minat belajar mata kuliah koreografi**

Penjabaran tentang kemandirian belajar dan kreativitas seni tari di atas, dapat dikatakan bahwa keduanya sangat penting dan memiliki hubungan dalam pencapaian minat belajar mata kuliah koreografi. Dari Mahasiswa yang mampu belajar mandiri yang dapat mengontrol dirinya sendiri, mempunyai minat dalam mempelajari materi kuliah, motivasi yang tinggi, yakin akan dirinya, mempunyai orientasi atau wawasan yang luas dan luwes. Baik itu penyelesaian yang

dilakukan mahasiswa secara mandiri maupun membutuhkan bantuan orang lain seperti dosen, orang tua.

Dan keinginan mahasiswa dalam menemukan suatu yang baru berupa gagasan ataupun karya nyata, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dalam seni tari. Akan mendorong mahasiswa untuk memiliki rasa ingin belajar dengan alasan bahwa ia yakin akan berhasil dalam proses belajar mengajar maka akan cepat mengerti dan mudah mengingatnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka diduga ada hubungan antara kemandirian belajar dan kreativitas seni tari dengan minat belajar mata kuliah koreografi. Dan penulis gambarkan dalam skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan penelitian Winarno Surakhmad (1994:38) memberikan batasan tentang hipotesis yaitu “ perumusan jawaban sementara terhadap sesuatu soal, yang dimaksud sebagai urutan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya”.

Berdasarkan kajian teori diatas, akan diajukan rumusan hipotesis, antara lain :

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan minat belajar mata kuliah koreografi.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas seni tari dengan minat belajar mata kuliah koreografi.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kemandirian belajar dan kreativitas seni tari dengan minat belajar mata kuliah koreografi.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, Jalan Ki Hadjar Dewantara 19, Ketingan, Jebres, Surakarta 57126 Telp. (0271) 647658, Fax (0271) 646175, [http ://www.isi-ska.ac.id](http://www.isi-ska.ac.id), E-mail :direct@isi-ska.ac.id.

##### **2. Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak bulan Juli 2008 sampai dengan Oktober 2008. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan melalui 3 tahap yaitu

- a. Tahap persiapan meliputi pengajuan judul, proposal, penyusunan instrumen penelitian dan perijinan.
- b. Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan meliputi uji coba instrumen penelitian, pelaksanaan penelitian dan analisis data serta penarikan kesimpulan.
- c. Tahap penutup meliputi kegiatan penyusunan laporan akhir penelitian.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian

diskriptif. Sukardi (2005: 157) mengemukakan “ tujuan penelitian diskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat”. Sedangkan Moh. Nazir (1988:63) bahwa :

“ Metode penelitian diskriptif adalah suatu metode yang digunakan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran maupun peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat atau fenomena yang diselidiki”.

Senada dengan pendapat diatas tentang metode penelitian diskriptif,

Nana Syaodih Sukmadinata (2007: 72) menyatakan bahwa

“Penelitian diskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, hal ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia”.

Metode penelitian diskriptif adalah metode penelitian dimana peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel. Seluruh kejadian, kegiatan, keadaan, aspek komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau kelompok dan menggunakan angka-angka.

Ditinjau dari jenis penelitian, maka penelitian dalam tesis ini tergolong penelitian korelasional sebab penelitian ini bertujuan menetapkan arah dan besarnya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Pendapat Gay (1982) yang dikutip dari buku Metode Penelitian Pendidikan menyatakan bahwa “*Correlational research is a research study that involves collecting data in order to determine whether and to what degree a relationship exists between two or*

*more quantifiables*”. Maksudnya adalah penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Karakteristik penelitian korelasi dalam penelitian ini yaitu :

- a. Penelitian ini tidak melakukan manipulasi dan tidak mengontrol variabel.
- b. Variabel diukur secara intensif dalam *setting* (lingkungan) nyata di ISI Surakarta.
- c. Penelitian untuk mendapatkan derajat hubungan.

Derajat hubungan sebagai koefisien korelasi diberi simbol matematika ( $r$ ). Hubungan variabel dinyatakan dalam harga  $r$  yang mempunyai nilai -1 sampai dengan + 1. Harga  $r = -1$  atau  $+1$  menunjukkan hubungan sempurna di antara variabel, sedangkan harga  $r = 0$  mempunyai arti bahwa hubungan variabel tidak memiliki hubungan diantara satu dengan yang lain.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Pada buku Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya) karangan Prof.Sukardi, P.hD terdapat pendapat Ary D, Jacob L.C, and Razavieh mengemukakan bahwa “*Population is all members of well defined class of people, events or object*”. Populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teorities menjadi target hasil penelitian. Populasi dapat juga dijabarkan sebagai keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:130).

Mahasiswa ISI Surakarta jurusan Seni tari yang telah mengikuti mata kuliah koreografi I dan II adalah mahasiswa semester III ke atas. Populasi yang diteliti adalah mahasiswa ISI Surakarta jurusan Seni tari adalah 32 mahasiswa mengambil minat akhir sebagai koreografer.

## **2. Teknik Pengambilan Sampel**

Sutrisno Hadi (2000:222) menjelaskan bahwa “teknik pengambilan sampel (*sampling*) adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel”. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan mahasiswa jurusan seni tari dengan minat tugas akhir sebagai koreografer.

Penentuan 32 mahasiswa berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto, (2006:134 ), bahwa apabila subjek dalam penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa mahasiswa sudah menyelesaikan materi kuliah koreografi I, II.

## **D. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Identifikasi Variabel**

Identifikasi variabel penelitian ini mempunyai tujuan untuk menghindari makna ganda (*ambiguous*), dan berguna untuk mencari data dalam penelitian sebab dengan mengidentifikasi variabel secara jelas akan mempermudah dalam mendapatkan data. Penelitian korelasional dalam penelitian di dunia pendidikan,

sering mengkaitkan lebih dari 2 variabel. Hal ini disebabkan karena dalam dunia pendidikan satu variabel tidak mungkin hanya berkaitan dengan satu variabel lain saja melainkan selalu berkaitan dengan banyak variabel yang lain. Oleh karena itu seorang peneliti perlu melakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap variabel penelitiannya.

Pengertian variabel menurut Budiono (2003:27, variabel adalah segala sesuatu yang dapat mengklasifikasikan objek pengamatan ke dalam dua atau lebih kelompok. Berdasarkan fungsinya variabel terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas disebut variabel *independent* atau variabel penyebab, dan variabel terikat disebut variabel *dependent* atau variabel terpengaruh. Sedangkan menurut Saifuddin Azwar, (1998:62) variabel bebas adalah suatu variabel yang mempengaruhi variabel yang lain (terikat) dan variabel tergantung adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besar sumbangan atau pengaruh dari variabel yang lain (bebas).

Variabel dalam penelitian yang berjudul “**Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Kreativitas Seni Tari dengan Minat Belajar Mata Kuliah Koreografi di ISI Surakarta**”. Dari penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. variabel bebas atau variabel *independent* adalah kemandirian belajar, kreativitas seni tari.
- b. variabel terikat atau variabel *dependent* adalah minat belajar mata kuliah koreografi.



## 2. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan dalam BAB II, maka peneliti dapat merumuskan definisi operasional masing-masing variabel, sebagai berikut :

### a. Kemandirian Belajar

Dalam penelitian ini yang dimaksud kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang mahasiswa untuk belajar sendiri tanpa tergantung pada orang lain, khususnya dalam mata kuliah koreografi. Indikator dalam kemandirian belajar yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Mampu mengerjakan tugas rutin secara mandiri.
- b. Bertanggung jawab atas tindakannya.
- c. Memiliki kemampuan berinisiatif.
- d. Mampu mengatasi masalah
- e. Percaya diri.
- f. Dapat mengambil keputusan dalam bentuk memilih.

### b. Kreativitas Seni Tari

Definisi operasional Kreativitas seni tari yang dimaksud dalam tesis ini adalah kepribadian seseorang yang memiliki kreativitas dalam seni tari untuk menemukan suatu yang baru berupa gagasan ataupun karya nyata, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dalam seni tari.

Kreativitas seni tari yang dimiliki seseorang dapat kita ukur melalui instrumen kepribadian kreatif seseorang dalam bidang seni tari yang meliputi sikap, motivasi, minat, gaya berpikir dan kebiasaan berperilaku. Utami Munandar yang dikutip dari buku Dasar-Dasar Kewirausahaan (2003:57) menjelaskan 11 indikator kreativitas. Indikator yang digunakan dalam tesis ini yaitu :

- a. Memiliki dorongan ingin tahu
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik
- c. Sering banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah
- d. Bebas dalam menyatakan pendapat
- e. Menonjol dalam salah satu bidang seni
- f. Memiliki pendapat sendiri dan mampu mengutarakan
- g. Tidak mudah terpengaruh orang lain
- h. Daya imajinasi kuat
- i. Memiliki tingkat orisinalitas
- j. Dapat bekerja sendiri
- k. Senang mencoba hal-hal yang baru

### **c. Minat Belajar Mata Kuliah Koreografi**

Definisi operasional minat belajar mata kuliah koreografi dalam tesis ini adalah kesadaran diri seseorang yang menimbulkan ketertarikan individu terhadap sesuatu hal yang dalam hal ini adalah ketertarikan untuk mempelajari materi koreografi yang didukung oleh rangsangan-rangsangan yang mampu memperkuat objek. Indikator minat belajar dalam instrumen ini, yaitu :

- a. Perasaan senang
- b. Kemauan
- c. Kesadaran
- d. Perhatian
- e. Motivasi

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang cukup penting dalam prosedur penelitian atau suatu cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan ke dalam ke tiga variabel. Kecermatan dalam memilih dan menyusun alat pengumpul data ini sangat berpengaruh terhadap obyektifitas penelitian. Instrumen pengambilan data adalah alat Bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan pengumpulan data menjadi sistematis dan mudah untuk dianalisis.

Budiono (2003:47) memasangkan antara metode pengumpulan data dengan instrumen pengumpulan data pada tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1: Pasangan Antara Metode Pengumpulan Data dengan Instrumen Pengumpulan Data

No	Jenis Metode	Jenis Instrumen
1	Angket	angket, daftar cek, daftar skala
2	Wawancara	pedoman wawancara, daftar cek
3	Observasi	lembar observasi

4	Tes	soal tes atau ujian
5	Dokumentasi	lembar dokumentasi, daftar cek

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Suharsimi Arikunto (2006:151) menyatakan bahwa “Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala Likert, dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. Untuk menggali informasi tentang diri responden.
- b. Memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan yang dinilai paling sesuai dengan keadaan dirinya.
- c. Memudahkan dalam penelitian, karena skor telah ditentukan terlebih dahulu sesuai dengan tingkatannya.

Skala Likert mempunyai 5 kategori jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak memiliki pilihan, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Adapun penskoran atas 5 kategori jawaban tersebut adalah :

- a. Skoring untuk item positif dengan ketentuan sebagai berikut :

Sangat Setuju : Skor 5

Setuju : Skor 4

Tidak Mempunyai Pilihan : Skor 3

Tidak Setuju : Skor 2

Sangat Tidak Setuju : Skor 1

b. Skoring untuk item negatif dengan ketentuan sebagai berikut :

Sangat Setuju : Skor 1

Setuju : Skor 2

Tidak Mempunyai Pilihan : Skor 3

Tidak Setuju : Skor 4

Sangat Tidak Setuju : Skor 5

Teknik angket digunakan untuk mengukur variabel kemandirian belajar, kreativitas seni tari dan minat belajar mata kuliah koreografi yang masing-masing angket memiliki 50 butir pertanyaan.

### **1. Uji Coba Instrumen**

Sebelum instrumen digunakan untuk pengujian perlu dilakukan terlebih dahulu uji validitas dan uji reliabilitas. Hal ini dilakukan agar butir-butir yang tidak memenuhi syarat tidak diikutkan menjadi bagian dari instrumen. Uji coba dilakukan di ISI Surakarta pada mahasiswa jurusan seni tari dengan minat tugas akhir sebagai penari dan skripsi sebanyak 36 mahasiswa. Alasan peneliti bahwa terdapat persamaan karakteristik yaitu mahasiswa jurusan seni tari dengan minat tugas akhir sebagai penari sudah mendapatkan materi kuliah koreografi I, dan II.

### **2. Uji Validitas Instrumen**

Validitas instrumen menunjukkan bahwa suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur. Secara umum validitas adalah

keadaan yang menggambarkan tingkat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur yang mampu mengukur apa yang akan diukur. Validitas instrumen angket dalam penelitian ini, yaitu menggunakan validitas konstruk atau konstruksi (*construct validity*)

Dalam validitas konstruk tersebut akan menjelaskan perbedaan perilaku individu dengan aspek yang akan diukur. Validitas konstruk adalah validitas yang berdasarkan hasil empiris atau hasil uji coba instrumen dengan menggunakan prosedur seleksi butir koefisien korelasi butir total atau indeks daya diskriminasi butir merupakan indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi butir dengan skala keseluruhan.

Rumus mencari validitas dalam instrumen penelitian yang berupa angket adalah untuk menghitung validitas butir angket dengan bantuan program komputer SPSS 12 serta menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:170)

dimana:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi produk momen

X : skor butir soal

Y : skor total

XY : jumlah (X) (Y)

N : banyaknya pengamatan atau banyaknya subyek

Angka hasil  $r_{xy}$  dibandingkan dengan tabel korelasi *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5 %. Butir soal dikatakan valid jika  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel. Uji signifikansi untuk menentukan valid atau tidaknya sebuah butir soal didapatkan dengan menguji korelasi antara skor butir dengan skor total melalui rumus *product moment* dari Person yang dihitung dengan bantuan program komputer SPSS 12. Dari hasil uji setiap butir soal kita akan mendapatkan harga  $r$  yang harus dibandingkan dengan  $r$  tabel *product moment* pada taraf signifikansi 5 % untuk  $N = 32$  yaitu 0,329.

Bila harga  $r$  hitung lebih besar daripada harga  $r$  tabel maka butir soal instrumen tersebut dinyatakan valid atau sah, artinya soal tersebut benar-benar dapat mengukur faktor yang hendak diukur. Demikian sebaliknya, bila harga  $r$  hitung lebih kecil daripada harga  $r$  tabel maka butir soal instrumen tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur sehingga harus di drop atau dibuang.

Hasil yang diperoleh dari analisis validitas uji coba instrumen adalah sebagai berikut :

- a. Instrumen kemandirian belajar, jumlah butir yang valid adalah 38 dari 50 butir soal. Dengan demikian skor total terendah adalah 38 dan skor tertinggi adalah 190. (lampiran 3)
- b. Instrumen kreativitas seni tari, jumlah butir yang valid adalah 42 dari 50 butir soal. Dengan demikian skor total terendah adalah 42 dan skor tertinggi adalah 210. (lampiran 4)

- c. Instrumen minat belajar mata kuliah koreografi, jumlah butir yang valid adalah 40 dari 50 butir soal. Dengan demikian skor total terendah adalah 40 dan skor tertinggi adalah 200. (lampiran 5)

### 3. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan pada ketiga instrumen penelitian. Reliabilitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat keajegan atau kepercayaan dari hasil pengukuran. Penelitian ini menggunakan pendekatan konsistensi internal dalam estimasi reliabilitas. Prosedur pendekatan konsistensi internal hanya memerlukan satu kali pengenaaan sebuah instrumen kepada subjek penelitian (*single trial administration*), sehingga lebih mempunyai nilai praktis dan efisien yang tinggi. Hanya dengan satu kali pengenaaan instrumen akan diperoleh distribusi skor dari subjek penelitian. Untuk itu, prosedur analisis terhadap butir-butir instrumen menggunakan rumusan *Alpha Cronbach* untuk pembelahan tiap butir dan dihitung dengan bantuan program komputer SPSS 12.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik koefisien korelasi *Alpha Cronbach* dengan rumus :

$$r_i = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right]$$

dimana :

$r_i$  : koefisien reliabilitas instrumen

$k$  : banyaknya butir pertanyaan

$\sigma_b^2$  : jumlah varians butir



$\sigma_t^2$  : varians total

(Suharsimi Arikunto,2006:196)

Berdasarkan hasil analisis uji coba tersebut maka nilai uji reliabilitas dapat kita lihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.2: Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen	<i>Cronbach's Alpha</i>	Tabel	Keterangan
Kemandirian Belajar	0,921	0,329	<i>Reliabel</i>
Kreativitas Seni Tari	0,926	0,329	<i>Reliabel</i>
Minat Belajar Mata Kuliah Koreografi	0,947	0,329	<i>Reliabel</i>

Dari tabel 3.1 dapat kita ketahui bahwa instrumen dalam penelitian ini memiliki tingkat keterandalan atau reliabilitas yang sangat tinggi yaitu hampir mendekati nilai 1 dan r hitung lebih besar daripada r tabel. (lampiran 6)

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji prasyarat dan pengujian hipotesis.

### 1. Uji Prasyarat Analisis

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan Analisis Regresi dan Korelasi. Teknik analisis regresi ganda yaitu cara atau teknik untuk mencari atau mengetahui berapa besar hubungan dari masing-masing variabel bebas (*predictor*) terhadap variabel terikat (*criterium*). Hal ini sesuai dengan tugas pokok dari

analisis regresi (Sudjana, 1996:90). sebelum sampai pada pemanfaatan Analisis Regresi dan Korelasi, yang perlu dilakukan adalah melakukan uji prasyarat . Uji prasyarat tersebut meliputi :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Persyaratan pertama sering disebut sebagai persyaratan *normalitas residu*. (Budiono, 2004 : 261).

Secara empirik, gangguan atau *error* ( $u_t$ ) dimanifestasikan sebagai selisih antara data variabel dependen yang teramati dengan variabel dependen yang terprediksi oleh persamaan regresi. Teknik yang digunakan adalah dengan bantuan program komputer statistika SPSS 12 (*Statistical Package for Social Science*) yaitu *One –Sample Kolmogorov –Smirnov Test*.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas diperlukan untuk mendeteksi adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan bantuan program komputer SPSS 12. Persyaratan kedua mengharuskan adanya hubungan fungsional antara X dan Y (pada populasi) yang linier serta regresi dan koefisien regresinya berarti (signifikan). Rumus yang digunakan untuk uji linearitas adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{RKGTC}{RKG M}$$

Budiono (2004:262)

### 3) Uji Independensi

Uji independensi untuk menguji apakah dua variabel bebas (antara  $X_1$  dan  $X_2$ ), itu independent atau tidak. Dengan bantuan program komputer SPSS 12 dengan menghitung hasil *Colinearity Statistics*.

## 2. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat dilakukan, maka dalam tesis ini dilakukan uji hipotesis yang diawali dengan menentukan persamaan regresi linier ganda dengan bantuan program komputer SPSS 12, namun secara manual rumus yang digunakan dapat kita perhatikan dalam Budiono (2004:239-279).

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dengan metode kuadrat terkecil koefisien  $b_0$ ,  $b_1$ , dan  $b_2$  dapat dicari dari 3 persamaan dengan 3 variabel berikut :

$$nb_0 + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 = \sum Y$$

$$b_0 \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1X_2 = \sum X_1Y$$

$$b_0 \sum X_2 + b_1 \sum X_1X_2 + b_2 \sum X_2^2 = \sum X_2Y$$

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi dan regresi. Analisis korelasi hanya untuk menunjukkan besarnya tingkat hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain.

Sedangkan analisis regresi untuk menunjukkan bentuk hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, sifat hubungan berupa variabel yang

satu sebagai penyumbang variabel yang lain. Pengujian Hipotesis pertama dan kedua

Pengujian hipotesis pertama dan kedua dengan menggunakan korelasi sederhana dan regresi linier satu prediktor (uji keberartian).

- 1) Uji korelasi sederhana dengan rumus :

$$r_{yi} = \frac{n(\sum X_i Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X_i^2) - (\sum X_1)^2][n(\sum Y_2) - (\sum Y)^2]}}$$

Budiono (2004:272)

Kriteria pengujian :

$r_{yi} > r_{tabel}$  maka diartikan bahwa X dan Y ada hubungan yang signifikan.

- 2) Uji keberartian X dan Y dengan rumus :

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}} \sim t(n-2)$$

Budiono (2004:272)

Kriteria pengujian :

$t_{hitung} > t_{tabel}$  maka diartikan bahwa X dan Y ada hubungan yang berarti.

Pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi ganda.

- 1) Korelasi ganda antara  $X_1$ ,  $X_2$  terhadap Y menggunakan rumus :

$$R^2_{y.12} = \frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1}r_{y2}r_{1.2}}{1 - r_{1.2}^2}, \text{ didefinisikan sebagai berikut :}$$

$$R_{y.123\dots k} = \sqrt{R^2_{y.123\dots k}}$$

dimana,

$R_{y.123}$  = Koefisien korelasi  $X_1, X_2$  terhadap  $y$

Budiono (2004:287)

- 2) Uji Keberartian koefisien korelasi ganda antara  $X_1, X_2$  terhadap  $Y$  menggunakan rumus :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / n - k - 1}$$

dimana:

$$R^2 = (R_{y.123\dots k})^2$$

$K$  = banyaknya variabel bebas

$n$  = jumlah sampel

Kriteria pengujian :

$$F_{hitung} > F_{tabel} \text{ maka diartikan bahwa koefisien korelasi } X_1, X_2$$

terhadap  $Y$  ada hubungan yang berarti.

- 3) Sumbangan relatif dan sumbangan efektif

(1) Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan Relatif untuk  $X_1$

$$SR X_1 = \frac{b_1 \sum X_1 Y}{JK(Re g)} \times 100\%$$

Sumbangan Relatif  $X_2$

$$SR X_2 = \frac{b_2 \sum X_2 Y}{JK(Re g)} \times 100\%$$

(2) Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan Efektif (SE) untuk  $X_1$

$$SE X_1 = SR X_1 \times R^2$$

Sumbangan Efektif (SE) untuk  $X_2$

$$SE X_2 = SR X_2 \times R^2$$

### 3. Hipotesis Statistik

Sesuai dengan masalah penelitian yang hendak dijawab, maka hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 1 :  $H_0 : \rho_{X_1 Y} = 0$  (Koefisien korelasi tidak berarti)

$H_1 : \rho_{X_1 Y} \neq 0$  (Koefisien korelasi berarti)

Hipotesis 2 :  $H_0 : \rho_{X_2 Y} = 0$  (Koefisien korelasi tidak berarti)

$H_1 : \rho_{X_2 Y} \neq 0$  (Koefisien korelasi berarti)

Hipotesis 3 :  $H_0 : \rho_{X_{1,2} Y} = 0$  (Koefisien korelasi tidak berarti)

$H_1 : \rho_{X_{1,2} Y} \neq 0$  (Koefisien korelasi berarti)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada BAB IV ini penulis akan menjabarkan mengenai deskripsi penelitian yang terdiri dari deskripsi data penelitian dan hasil penelitian yang terdiri dari pengujian prasyarat analisis, pengujian hipotesis serta pembahasan hasil analisis data.

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Tujuan dalam penelitian tesis ini adalah untuk mengetahui (1) Mendeskripsikan hubungan antara kemandirian belajar dengan minat belajar mata kuliah koreografi; (2) Mendeskripsikan hubungan antara kreativitas seni tari dengan minat belajar mata kuliah koreografi; (3) Mendeskripsikan hubungan antara kemandirian belajar dan kreativitas seni tari dengan minat belajar mata kuliah koreografi. Data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari instrumen yang disebarakan kepada sampel penelitian sebagai wakil populasi.

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa seni tari Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang memiliki minat untuk menjadi seorang koreografer. Sebelum data diolah dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi ganda, terlebih dahulu penulis akan menjabarkan deskripsi data dari masing-masing variabel.

Dari perhitungan dengan bantuan program komputer SPSS 12, data penelitian dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.1: Deskripsi Data Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	32	119	181	150.16	14.789
X2	32	132	197	164.00	17.572
Y	32	126	198	163.81	20.276
Valid N (listwise)	32				

### 1. Data Tentang Kemandirian Belajar (X1)

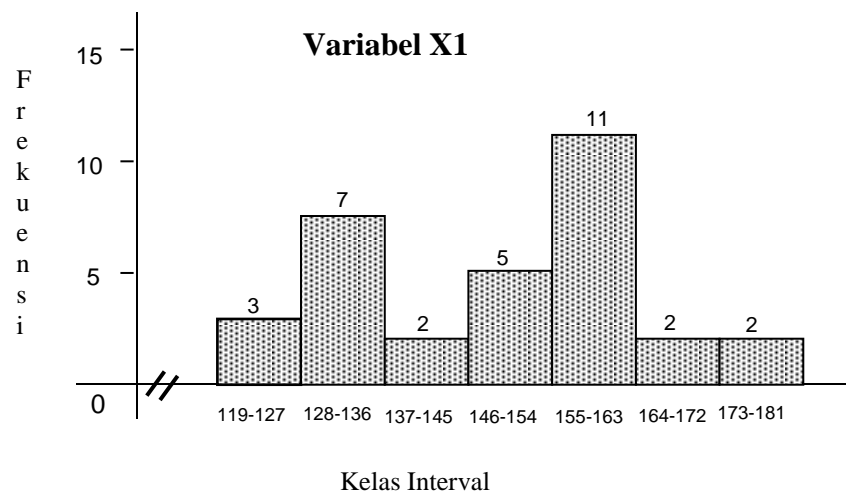
Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui jumlah responden ( $N$ ) = 32 mahasiswa, skor tertinggi nilai  $_{max} = 181$ , skor terendah nilai  $_{min} = 119$ , nilai mean ( $\bar{x}$ ) = 150,16, Standar Deviasi ( $\sigma$ ) = 14,79. Adapun distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2: Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar

Kelas Interval	f	f(%)	Kumulatif	
			f	f(%)
119 – 127	3	9	9	9
128 – 136	7	6	15	15
137 – 145	2	22	37	37
146 – 154	5	16	53	53
155 - 163	11	35	88	88
164 - 172	2	6	94	94
173 – 181	2	6	100	100
	32	100 %		

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat disajikan grafik histogram sebagai berikut :





Gambar 4.1 : Grafik Histogram Variabel X1

## 2. Data Tentang Kreativitas Seni Tari (X2)

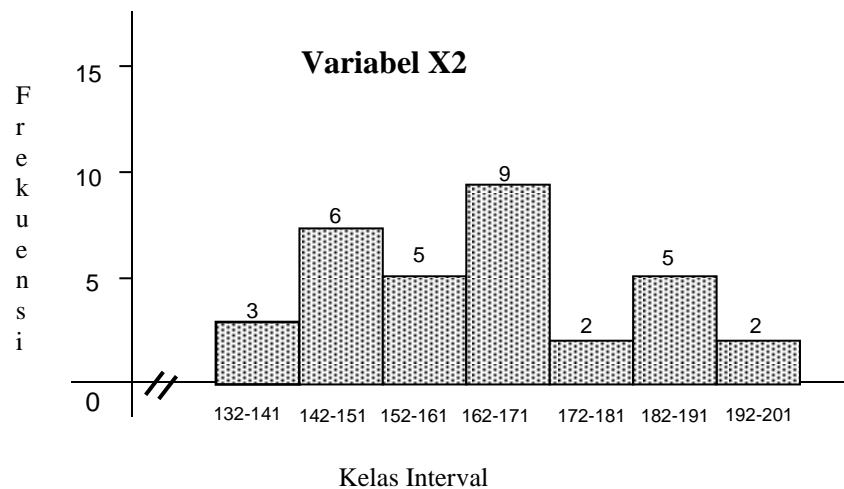
Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui jumlah responden ( $N$ ) = 32 mahasiswa, skor tertinggi nilai  $_{max} = 197$ , skor terendah nilai  $_{min} = 132$ , nilai mean ( $\bar{x}$ ) = 164, Standar Deviasi ( $\sigma$ ) = 17,57. Adapun distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi Variabel Kreativitas Seni Tari

Kelas Interval	f	f(%)	Kumulatif	
			f	f(%)
132 – 141	3	9	3	9
142 – 151	6	19	9	28
152 – 161	5	16	14	44
162 – 171	9	28	23	72
172 – 181	2	6	25	78
182 – 191	5	16	30	94

192 - 201	2	6	32	100
	32	100 %		

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat disajikan grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 4.2 : Grafik Histogram Variabel X2

### 3. Data Tentang Minat Belajar Mata Kuliah Koreografi (Y)

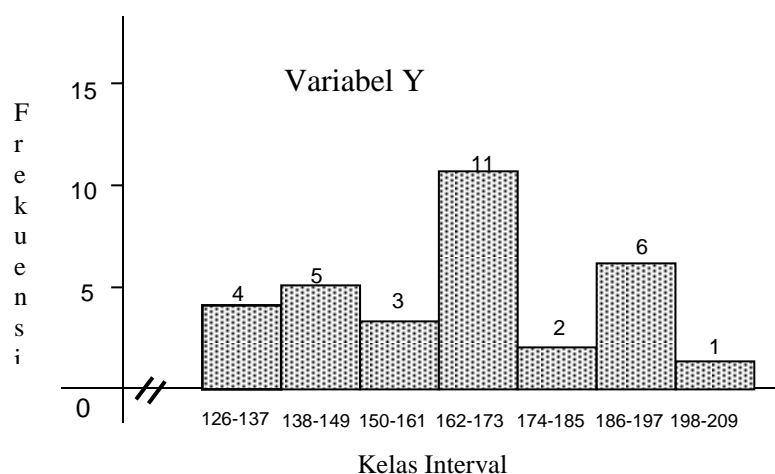
Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui jumlah responden ( $N$ ) = 32 mahasiswa, skor tertinggi nilai<sub>max</sub> = 198, skor terendah nilai<sub>min</sub> = 126, nilai mean ( $\bar{x}$ ) = 163,81, Standar Deviasi ( $\sigma$ ) = 20,28. Adapun distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4: Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar Mata Kuliah Koreografi

Kelas Interval	f	f(%)	Kumulatif	
			f	f(%)
126 – 137	4	12	4	12

138 – 149	5	16	9	28
150 – 161	3	9	12	37
162 – 173	11	35	23	72
174 – 185	2	6	25	78
186 – 197	6	19	31	97
198 - 209	1	3	32	100
	32	100 %		

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat disajikan grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 4.3 : Grafik Histogram Variabel Y

### B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum data penelitian dianalisis dengan uji regresi ganda maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Proses perhitungan uji prasyarat analisis dihitung dengan bantuan program komputer SPSS 12, diperoleh hasil sebagai berikut :

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas sebagai persyaratan pertama sering kali disebut sebagai uji normalitas residu. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residu terdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *One – Sample Kolmogorov –Smirnov Test* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5 : Uji Normalitas *One–Sample Kolmogorov –Smirnov Test*

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.30874964
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.821
Asymp. Sig. (2-tailed)		.511

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas *One–Sample Kolmogorov –Smirnov Test* menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut normal karena Kolmogorov Smirnov Z menunjukkan 0,821 dan *Unstandardized Residual Asymp. Sig. (2 tailed)* menunjukkan nilai 0,511 lebih besar dari 0,05 dan Normal Parameters <sup>a,b</sup> Mean,0000000 (Imam Ghozali, 2005 : 115)

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan linier diantara variabel X dan Y. Dengan bantuan program komputer SPSS 12 hasil dari

uji linieritas diantara variabel X1 dengan Y, maupun X2 dengan Y adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 : Uji Linieritas

Validitas	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keputusan	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
X1	22,579	4,35	Berarti	0,653	2,11	Linier
X2	69,706	4,32	Berarti	0,469	2,07	Linier

a. Uji keberartian dan uji linieritas variabel X1 dengan Y

Pada uji keberartian didapatkan  $F_{reg} = 22,579$  dengan signifikansi 0,000 dan  $F_{tabel}$  dengan penyebut 20 pada pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh skor  $F_{tabel} = 4,35$ , karena  $F_{reg} > F_{tabel}$  atau  $22,579 > 4,35$ , maka regresi yang diperoleh adalah berarti.

Pada uji linieritas didapatkan  $F_{hitung} = 0,653$  dan pada taraf signifikansi 0,000 dengan db pembilang 21 dan db penyebut 20 diperoleh  $F_{tabel} = 2,11$ , karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $0,653 < 2,11$ , maka dinyatakan bahwa bentuk persamaan regresi adalah linier. (Selengkapnya lihat lampiran 8)

b. Uji keberartian dan uji linieritas variabel X2 dengan Y

Pada uji keberartian didapatkan  $F_{reg} = 69,706$  dengan signifikansi 0,000 dan  $F_{tabel}$  dengan penyebut 21 pada pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh skor  $F_{tabel} = 4,32$ , karena  $F_{reg} > F_{tabel}$  atau  $69,706 > 4,32$ , maka regresi yang diperoleh adalah berarti.

Pada uji linieritas didapatkan  $F_{hitung} = 0,469$  dan pada taraf signifikansi 0,000 dengan db pembilang 22 dan db penyebut 21 diperoleh  $F_{tabel} = 2,07$ , karena

$F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $0,469 < 2,07$  , maka dinyatakan bahwa bentuk persamaan regresi adalah linier. (Selengkapnya lihat lampiran 8)

### 3. Uji Independensi

Uji independensi untuk menguji apakah dua variabel bebas (antara X1 dan X2), itu independent atau tidak. Dengan bantuan program komputer SPSS 12 dengan menghitung *Collinearity Statistics* .Hasil perhitungan uji independensi diantara variabel bebas (antara X1 dan X2) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 : Uji multikolinieritas *Collinearity Statistics*

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.416	2.406
	X2	.416	2.406

a. Dependent Variable: Y

Hasil perhitungan *Collinearity Statistics* dengan bantuan program SPSS 12 menunjukkan nilai tolerance variabel independen X1 0,416 (lebih besar dari 0,05) dan nilai *inflation faktor* (VIF) 2,406 (lebih kecil dari 10) dan variabel independen X2 0,416 (lebih besar dari 0,05) dan nilai *inflation faktor* (VIF) 2,406 (lebih kecil dari 10). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen X1 dan X2 dalam model regresi (Imam Ghozali, 2005 : 91-92), lihat tabel 4.8 :

### C. Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hasil analisis data yang diperoleh dari hasil perhitungan teknik analisis korelasi dan regresi ganda dengan bantuan program komputer SPSS 12. Pengujian hipotesis pertama dan kedua dengan menggunakan korelasi sederhana sedangkan untuk Pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi ganda. Hasil uji hipotesis dapat dilihat selengkapnya pada (lampiran 8 )

#### 1. Pengujian Hipotesis I

Hipotesis pertama yang berbunyi ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan minat belajar mata kuliah koreografi digunakan teknik analisis korelasi. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi dengan rumus *product moment* diperoleh  $r_{hitung} = 0,703$ . Hasil perhitungan ini kemudian dikonsultasikan dengan tabel r dengan  $N = 32$  dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh  $r_{tabel} = 0,349$ , karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,703 > 0,349$ . Hasil uji keberartian korelasi dengan uji *Student t* didapatkan kesimpulan bahwa koefisien korelasi yang didapat adalah tidak berarti karena  $t_{hitung} = 0,782$  lebih kecil dari  $t_{tabel} = 1,699$  atau  $0,782 < 1,699$ . Dari hasil uji hipotesis diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan minat belajar mata kuliah koreografi tidak terbukti kebenarannya. Sebab meskipun ada hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan minat belajar mata kuliah koreografi namun signifikansi atau keberartian kemandirian belajar dengan minat belajar mata kuliah koreografi tidak ada.

## 2. Pengujian Hipotesis II

Hipotesis kedua yang berbunyi ada hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas seni tari dengan minat belajar mata kuliah koreografi digunakan teknik analisis korelasi. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi dengan rumus *product moment* diperoleh  $r_{hitung} = 0,858$ . Hasil perhitungan ini kemudian dikonsultasikan dengan tabel r dengan  $N = 32$  dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh  $r_{tabel} = 0,349$ , karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,858 > 0,349$ . Hasil uji keberartian korelasi dengan uji *Student t* didapatkan kesimpulan bahwa koefisien korelasi yang didapat adalah berarti karena  $t_{hitung} = 5,261$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,699$  atau  $5,261 > 1,699$ , Dari hasil uji hipotesis diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang berbunyi ada hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas seni tari dengan minat belajar mata kuliah koreografi terbukti kebenarannya.

## 3. Pengujian Hipotesis III

Hipotesis ketiga yang berbunyi ada hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kemandirian belajar dan kreativitas seni tari dengan minat belajar mata kuliah koreografi digunakan teknik analisis korelasi dan regresi ganda. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi dengan rumus *product moment* diperoleh  $r_{hitung} = 0,861$ . Hasil perhitungan ini kemudian dikonsultasikan dengan tabel r dengan  $N = 32$  dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh  $r_{tabel} = 0,349$ , karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,8613 > 0,349$ .



Hasil uji keberartian korelasi dengan uji  $F_{hitung}$  yang dihasilkan = 41,596 lebih besar dari  $F_{tabel} = 3,33$  atau  $41,596 > 3,33$  maka dapat dikatakan bahwa model hubungan antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$  signifikan secara statistik sehingga dapat dikatakan bahwa regresi yang diperoleh adalah berarti, sedangkan persamaan garis regresi ganda atau model hubungan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  adalah  $\hat{Y} = 5,556 + 0,157X_1 + 0,889X_2$  signifikan secara statistik. Dari hasil uji hipotesis diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi berbunyi ada hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kemandirian belajar dan kreativitas seni tari dengan minat belajar mata kuliah koreografi terbukti kebenarannya.

Besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat telah dihitung dalam lampiran 9. Hasil dari perhitungan sumbangan relatif dan efektif dapat kita lihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.8: Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif Dalam %

No	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Sumbangan Relatif	Sumbangan Efektif
1	Kemandirian Belajar ( $X_1$ )	Minat Belajar Mata Kuliah Koreografi ( $Y$ )	11	8
2	Kreativitas Seni Tari ( $X_2$ )		89	66

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan maka pembahasan akan dilakukan untuk setiap hipotesis. Dalam penelitian yang berjudul Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Kreativitas Seni Tari Dengan Minat Belajar Mata Kuliah Koreografi Di ISI Surakarta sebagai berikut :

##### **1. Hubungan X1 dengan Y**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan yang linier dengan minat belajar mata kuliah koreografi. Namun disisi lain kemandirian belajar tidak memiliki keberartian dalam minat belajar mata kuliah koreografi hal ini dapat dibuktikan dengan kecilnya sumbangan relatif sebesar 11 % dan sumbangan efektif sebesar 8% yang diberikan kemandirian belajar dengan minat belajar mata kuliah koreografi dalam membentuk regresi linier diantara variabel bebas dengan variabel terikat.

Cole (1994 : 403) menegaskan bahwa dalam kemandirian belajar mahasiswa dapat mengontrol kesadaran pribadi, bebas mengatur motivasi dan kompetensi, serta kecakapan yang akan diraihinya. Untuk mendapatkan hal tersebut, dalam diri mahasiswa perlu adanya keahlian intelektual dan pengetahuan yang memungkinkan dirinya menyeleksi tugas-tugas kognitif serta afektif dan efisien. Mahasiswa dapat mempelajari pokok bahasan materi kuliah tertentu dengan melihat karya koreografi tanpa bantuan atau dengan bantuan terbatas dari orang lain.

Kemandirian belajar seseorang mahasiswa untuk belajar sendiri tanpa tergantung pada orang lain, mampu mengerjakan tugas rutin secara mandiri,

bertanggung jawab atas tindakannya, memiliki kemampuan berinisiatif, mampu mengatasi masalah, percaya diri dan dapat mengambil keputusan dalam bentuk memilih pada mata kuliah koreografi. Kemandirian belajar mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah koreografi memiliki hubungan yang linier dengan minat belajar. Jika seorang mahasiswa memiliki rasa ingin belajar dengan alasan bahwa ia yakin akan berhasil dalam proses belajar mengajar maka akan cepat mengerti dan mudah mengingatnya. Namun dalam suatu karya koreografi ada saat dimana koreografi berbentuk solo dan kelompok. Dalam koreografi solo mahasiswa dapat melakukan gerakan sendiri tanpa tergantung dengan orang lain, sedangkan dalam koreografi kelompok, mahasiswa harus mampu berkomunikasi dengan orang lain atau penari yang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan dengan minat belajar mata kuliah koreografi.

## **2. Hubungan X2 dengan Y**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kreativitas seni tari memiliki hubungan yang linier dengan minat belajar mata kuliah koreografi. Hal ini terbukti bahwa kreativitas seni tari memberikan sumbangan relatif sebesar 89 % dan sumbangan efektif sebesar 66% dengan minat belajar mata kuliah koreografi dalam membentuk regresi linier diantara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Torrance (1988, dalam Utami Munandar: 1995: 27), kreativitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan atau

hipotesis, kemudian mengubah dan mengujinya lagi, dan akhirnya menyampaikan hasil-hasilnya. Proses pembelajaran mata kuliah koreografi dalam seni tari yang mencakup unsur utama gerak Unsur gerak terbagi dalam 3 unsur spesifik yaitu unsur tenaga, ruang dan waktu.. Ellfedt dalam buku *A Primer for Choreographers* terjemahan Salmugiyanto ( 1977 : 12 ) menjelaskan bahwa koreografi adalah pemilihan dan tindakan atau pemilihan dan pembentukan gerak menjadi sebuah tari. Suatu proses koreografi harus mempertimbangkan relevansi antara gerakan satu dengan isi atau maksud tari.

Mahasiswa memiliki minat belajar mata kuliah koreografi dalam proses belajar mengajar akan cepat mengerti dan mudah mengingatnya. Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat membantu menentukan pilihan yang berguna bagi dirinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kreativitas seni tari memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan minat belajar mata kuliah koreografi.

### **3. Hubungan X1 dan X2 dengan Y**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemandirian belajar dan kreativitas seni tari dengan minat belajar mata kuliah koreografi membentuk persamaan regresi ganda sebagai berikut  $\hat{Y} = 5,556 + 0,157X_1 + 0,889X_2$  yang signifikan secara statistik. Dalam membentuk persamaan regresi ganda kemandirian belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 11% dan sumbangan efektif sebesar 8 %, sedangkan kreativitas seni tari memberikan sumbangan relatif sebesar 89 % dan sumbangan efektif sebesar 66 %.

Kemandirian belajar dan kreativitas seni tari memiliki hubungan dengan minat belajar mata kuliah koreografi. Perkembangannya kemandirian muncul sebagai hasil proses belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya lingkungan, keluarga, sosial, dan lingkungan sekolah. Keadaan mandiri tidak akan muncul dengan sendirinya bila seseorang tidak belajar. Kreativitas seni tari merupakan potensi yang dimiliki mahasiswa seni tari, secara potensial dimiliki oleh setiap mahasiswa yang dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat. Minat belajar mata kuliah koreografi merupakan kesadaran yang mendorong mahasiswa untuk tertarik menguasai konsep mata kuliah koreografi berdasarkan unsur-unsur koreografi dan tingkat pengetahuan yang ada pada diri mahasiswa.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Proses penelitian ini masih ada beberapa kelemahan dan keterbatasan didalamnya. Kelemahan dan keterbatasan itu, antara lain :

1. Penelitian ini hanya menganalisis hubungan beberapa variabel yang berkaitan dengan minat belajar mata kuliah koreografi. Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu kemandirian belajar, kreativitas seni tari. Diduga masih ada variabel-variabel lain yang memiliki kontribusi dengan minat belajar mata kuliah koreografi, misalnya :intelegensi, motivasi belajar, model pembelajaran dosen dan ketersediaan sumber –sumber atau literatur yang berkualitas dalam koreorafi, karya koreografi solo (satu penari) dan kelompok (lebih dari satu penari).

2. Kondisi penelitian yang terbagi dalam beberapa kelas kecil menyebabkan suasana dalam menyelesaikan angket berbeda satu dengan yang lain, artinya mahasiswa yang menjawab dalam ruangan kelas memiliki kecenderungan untuk mengerjakan secara sendiri angket. Namun untuk mahasiswa yang mengerjakan di ruang terbuka masih bisa ditemukan beberapa mahasiswa yang berdiskusi sehingga jawaban belum mencerminkan pribadi mahasiswa.
3. Keterbatasan tenaga, waktu, dan biaya peneliti sehingga masih ada beberapa sumber pustaka yang memiliki tahun penerbitan 1981,1983 dan sampai akhir penulisan laporan ini peneliti belum mendapatkan edisi revisi dari buku-buku tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan pengujian hipotesis sebagai berikut :

**Pertama**, ada hubungan yang positif dan tidak signifikan antara kemandirian belajar dengan minat belajar mata kuliah koreografi. Variabel bebas pertama memberikan sumbangan efektif sebesar 8 % dengan minat belajar mata kuliah koreografi.

**Kedua**, ada hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas seni tari dengan minat belajar mata kuliah koreografi. Variabel bebas kedua memberikan sumbangan efektif sebesar 66 % dengan minat belajar mata kuliah koreografi.

**Ketiga**, ada hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kemandirian belajar dan kreativitas seni tari dengan minat belajar mata kuliah koreografi. Kedua variabel bebas secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 74 %.

#### **B. Implikasi**

Kesimpulan hasil penelitian seperti yang telah diutarakan di atas memiliki sejumlah implikasi penting terhadap upaya untuk menumbuhkan dan

meningkatkan minat belajar mata kuliah koreografi. Adapun secara rinci, implikasi penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

Pertama, dari hasil analisis diskriptif terhadap variabel penelitian diketahui skor rata-rata kedua variabel bebas tergolong cukup dan/atau tinggi. Hal ini dapat diisyaratkan kepada pihak-pihak yang terkait agar kiranya dalam menumbuhkan minat belajar mata kuliah koreografi mempertimbangkan aspek kemandirian belajar mahasiswa dan kreativitas seni tari. Berkaitan dengan hal tersebut perlu adanya perhatian baik dari diri mahasiswa, dosen maupun sarana prasarana penunjang dalam proses pembelajaran mata kuliah koreografi.

Kedua, dari hasil analisis korelasional antara variabel bebas dengan variabel terikat diketahui hasil analisis regresi ganda dapat membentuk persamaan regresi ganda  $\hat{Y} = 5,556 + 0,157 X_1 + 0,889 X_2$ . Dari hasil tersebut dapat kita ketahui bahwa Hubungan antara variabel bebas (kemandirian belajar, kreativitas seni tari) dengan variabel terikat (minat belajar mata kuliah koreografi) memiliki hubungan yang positif, signifikan dan berarti. Hal ini berdampak bahwa mahasiswa yang memiliki kemandirian dalam belajar dan memiliki kreativitas seni tari akan mampu menumbuhkan minat belajar mata kuliah koreografi.

Ketiga, besarnya sumbangan kedua variabel bebas dalam membentuk persamaan regresi ganda secara bersama-sama dengan variabel terikat sebesar 74 persen, berarti masih ada 36 persen aspek lain yang turut mendukung minat belajar mata kuliah koreografi yang belum terungkap dalam penelitian ini. Hal ini mengisyaratkan perlunya penelitian lanjutan berkaitan dengan kinerja guru guna mencari faktor-faktor lain yang belum terungkap dalam penelitian ini.



### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan dengan didukung dengan adanya kenyataan di lapangan maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

#### 1. Bagi Institusi ISI Surakarta

Dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan *need assesment* atau identifikasi kebutuhan mahasiswa yang terwujud dalam materi kuliah koreografi yang mempertimbangkan kemandirian belajar, kreativitas seni tari, minat belajar mahasiswa, .

#### 2. Bagi Dosen

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi dosen, hendaknya dalam memilih strategi pembelajaran di kampus, mengingat bermacam-macam karakteristik mahasiswa (pebelajar), terutama yang berhubungan dengan kemandirian belajar, kreativitas seni tari dan minat belajar mahasiswa.

#### 3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa hendaknya dapat membuka wawasan berbagai hal yang berhubungan koreografi sehingga mahasiswa memahami tentang pentingnya kemandirian belajar dan kreativitas seni tari dalam menghasilkan suatu karya seni tari sebagai bentuk karya koreografi.

#### 4. Bagi Peneliti Lain

Beberapa saran bagi Peneliti lain, yaitu :

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan landasan untuk mengadakan penelitian lanjutan tentang kemandirian belajar dan kreativitas seni tari dengan minat belajar mata kuliah koreografi. Serta

berbagai aspek yang belum terungkap hendaknya mampu dicari dan diteliti lebih lanjut seperti adanya perhatian pada pembagian karya koreografi solo (1 penari) dan koreografi kelompok (lebih dari 1 penari) sehingga mampu meningkatkan minat mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah koreografi dapat berwujud nyata sebagai suatu karya koreografi yang dapat dipertunjukkan.

- b. Mencari sumber pustaka terbaru untuk mengganti sumber pustaka yang terbit pada tahun 1981,1983.
- c. Kondisi tempat penelitian diantara responden satu dengan yang lain diharapkan sama yaitu di dalam atau di luar ruang kuliah untuk memudahkan koordinasi diantara peneliti dan responden.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous.2002. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian dan Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Binti Muchsini. 2004. *Tesis : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi Ditinjau Dari Minat Mahasiswa (Studi Eksperimen Pada Program Pendidikan Ekonomi FKIP UNS Surakarta)*. Surakarta :PPs UNS
- Budiyono.2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*.Surakarta :UNSPress
- \_\_\_\_\_.2004. *Statistika untuk Penelitian*.Surakarta :UNSPress
- Cole, Peter George.1994. *Teaching Principles and Practice*. Sydney : Prestice Hall.
- Crow & Crow.1990. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dewa Ketut Sukardi.1988.*Proses Pembimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Edi Sedyawati.1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*.Jakarta: Sinar Harapan
- Ellfeldt,Lois.1977. *A Primer for Choreographers (Terjemahan Pedoman Dasar Penata Tari Sal Murgiyanto)*.Jakarta :Dewan Kesenian Propinsi DIY
- Endang Retno Palupi. 2002. *Tesis : Pengaruh Penggunaan Media Pendidikan dan Minat Profesi Sekretaris Terhadap Prestasi Belajar Manajemen Perkantoran*. Surakarta :PPs UNS
- Endang Retno Wulan. 2003. *Tesis : Keefektifan Pembelajaran Menggunakan Media Model dan Media LKS Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Ditinjau Dari Minat Siswa*. Surakarta :PPs UNS
- Gagne E.D. 1985. *The Cognitive Psychology of School Learning*. Boston : Little Brown

- George P. Boulden. 2006. *Mengembangkan Kreativitas Anda (Terjemahan Thinking Creatively Dorsling Kindersley Limited)*. Yogyakarta : Dholpin Book.
- Heru Sutopo. 2003. *Tesis : Kontribusi Kemampuan Awal dan Sikap serta Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Sekolah Dasar Binaan Science Education Quality Improvement Project (SEQIP) Di Kecamatan Sukoharjo*. Surakarta : Pascasarjana UNS
- Hidi, Suzanne. 1990. *Interest and Its Contribution as a Mental Resource for Learning* dalam Winter Vol 60, No.4
- Imam Ghozali. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Gramedia
- Jakop Utomo. 1990. *Membangun Harga Diri*. Jakarta : Gramedia
- James, O.W. 1980. *Introduction to Psychology*. Tokyo : Toppan Company Limited.
- Julius Chandra. 1994. *Kreativitas (Bagaimana Menanam, membangun dan Mengembangkannya)* Yogyakarta: Kanisius
- Jordan E. Ayan. 1997. *Bengkel Kreativitas (Terjemahan AHA! 10 Ways to Free Your Creative Spirit and Find Your Great Ideas)*. Bandung : Kaifa
- Kim Budiwinarto. 2008. *Modul Pelatihan Program Statistik SPSS*. Surakarta : Lembaga Pendidikan Komputer KOPMA Universitas Sebelas Maret
- Kurt Singer. 1991. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung : Transito
- La Meri. 1975. *Dance Comosit-The Basis Elements (Komposisi Tari Elemen-Elemen Dasar Terjemahan Soedarsono)*. Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia
- Lynne, Hanna Judith. 1985. *Tari dan Ilmu Sosial Sebuah Titian Eskalasivisi. Ter Ben Suharto*. Yogyakarta : Lagaligo
- Kartini Kartono. 1990. *Pengantar Metode Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju

- Mohammad`Adhim.2003.*Tesis :Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kreativitas dengan Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah Ta`mirul Islam Surakarta*. Surakarta : Pascasarjana UNS
- Mohammad Nazir.1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Ghalia Indonesia
- Muhammad Joko Susilo. 2007.*KTSP (Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*.Yogyakarta :Pustaka Pelajar
- Moch. Sholeh YAI, 2000. *Pendidikan Anak Berbakat*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Monty P.Satiadarma dan Fedelis E.waruwu. 2003.*Mendidik Kecerdasan*.Jakarta :Pustaka Populer Obor
- Nana Syaodih S. 2007.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Ngalim Purwanto. 2002.*Psikologi Pendidikan*. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik.2001.*Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Paulina Panen.1994.*Belajar Mandiri(Mengajar di Perguruan Tinggi)*.PAU-PPAI.Dirjen Dikti.depdikbud
- Reni Akbar, Hawadi, R. Sihadi Darmo Winardjo dan Mardi Wiyono. 2001. *Kreativitas*. Jakarta: Grasindo.
- Reigeluth, CM dan George,L.G. 1983.*Instructional Design: Teory and Model and Overvie of Their Current Studies*. London :Lawrence Publisher
- Rina Febriana dan Sarbiran.2001."*Pengaruh Kemandirian dan Kemampuan Menyesuaikan Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa Full Day School*"*Jurnal Penelitian dan Evaluasi No.4 Tahun Ke-3*.Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saefuddin Azwar.1998.*Sikap Manusia:Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Soedarsono.1978.*Komposisi Tari Elemen-Elemen Dasar. Lagaligo untuk fakultas Kesenian*.Institut seni Indonesia.
- S.Pamardi.2002.*Model Pembelajaran Interaktif (Try Out Mata Kuliah Komposisi I Semester III Program Studi S-1 Seni Tari)*. Surakarta :STSI
- \_\_\_\_\_.2002.*Strategi Belajar Mengajar :Model Pembelajaran Interaktif (Mata Kuliah Komposisi I )*. Surakarta :STSI
- Strong E.K.1931. *Change and Interest with Age*. USA : Stanford University Press
- Sugiyono.2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alpha Beta
- Suhairsimi Arikunto.2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_.2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik(Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharno, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran II*. Surakarta : UNSPress
- Sudjana.1996. *Metoda statistika Untuk Bidang : Biologi, Farmasi, Geologi, Industri, Kedokteran, Pendidikan, Psikologi, Sosiologi, Teknik dll*. Bandung : Tarsito
- Sukardi.2005.*Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*.Jakarta : Bumi Aksara
- Sumadi Suryabrata. 2002.*Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sunyoto.1994.*Skripsi :Tinjauan Koreografi Tari Panji Kembar*.Surakarta :STSI
- Syaiful Bakri Djamariah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Tim.2003. *Dasar-dasar Kewirausahaan*.Surakarta :UNSPress

Tim Sinar Grafika. 2006. *Himpunan Undang-undang SISDIKNAS 2003 ( UU RI NO.20 TH.2003)*. Jakarta : Sinar Grafika.

Tim.2007. *Buku Petunjuk Institut Seni Indonesia Surakarta Tahun Akademik 2007/2008*.Surakarta

Umar Tirtarahardja & La Sulo.2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta

Utami Munandar. 1995. *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Winarno Surachmad. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung : Tarsito

Winkel, WS. 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia

Yuni Prihadi Utomo.2007. *Eksplorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS*. Surakarta :Muhammadiyah University Press

[Http://dosen.stsi-bdg.ac.id/tari/fx-widaryanto/publikasi/Widar-Kompas%2007-03.pdf](http://dosen.stsi-bdg.ac.id/tari/fx-widaryanto/publikasi/Widar-Kompas%2007-03.pdf). (Akses,21 Juli 2008)

[Http://www.isi-ska.ac.id](http://www.isi-ska.ac.id) (Akses,21 Juli 2008)

[Http://digilib.unila.ac.id/files/disk1/7/laptunilapp-gdl-res-2006-muswardiro-335-2005\\_lp\\_-1.pdf](http://digilib.unila.ac.id/files/disk1/7/laptunilapp-gdl-res-2006-muswardiro-335-2005_lp_-1.pdf) (Akses,21 Juli 2008)

[Http://library.usu.ac.id/download/fs/etnomusikologi-arifni3.pdf](http://library.usu.ac.id/download/fs/etnomusikologi-arifni3.pdf). (Akses,21 Juli 2008)